

STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU TEMA IV MATERI DINAMIKA
INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS VII DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

Khoirum Umala

NIM 12130104



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU TEMA IV MATERI DINAMIKA
INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS VII DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Khoirum Umala

NIM 12130104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU TEMA IV MATERI
DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA
SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Khoirum Umala

NIM.12130104

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 19761002200312100

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 19761002200312100

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU TEMA IV MATERI DINAMIKA
INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS
VII DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirum Umala (12130104)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP 197312122006042001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP 197610022003121003

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP 197610022003121003

Penguji Utama

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP 196205071995031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmilaaahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Mu ilahi rabbi yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad yang telah menunjukkan jalan kebenaran yakni addinul Islam

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Abbah dan Ummi tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan, semangat, dan do'a yang tulus serta ikhlas dari beliau sangat membantu penulis dalam menuju kesuksesan serta kakak-kakak saya tercinta terimakasih banyak atas bantuan dan kasih sayangnya.

Teruntuk Dosen Pembimbingku

Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Terima kasih banyak penulis ucapkan untuk kesabaran dan kerja kerasnya dalam membimbing penulis sampai karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Teruntuk Para Guru dan Para Dosen Terima kasih penulis ucapkan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan

dengan ikhlas dan semangatnya sehingga penulis mengetahui apa-apa yang tidak penulis ketahui.

Terima kasih juga ku sampaikan untuk sahabat-sahabat ku tercinta Dhevi, Suci, Nok Anis, Mbok Tun, Celvi dan teman-teman P.IPS khususnya kelas C yang paling kece.

Untuk teman-teman “Kos 76” Ringgana, Pipin, Wiji, Laila, Indri, Mb ana, Pita, Tata, Ika dan lain-lain terima kasih banyak atas support dari kalian dalam menyelesaikan studi ini canda tawa kalian itu sangat berharga buat penulis.

Sekian Terimakasih

HALAMAN MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

(Qs. Ar-Ruum: 41)

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirum Umala
Lamp. : 6 (Enam) eksemplar

Malang, 09 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khoirum Umala
NIM : 12130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul Skripsi : *Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Pada Siswa Kelas VII DI SMPN 1 Kedamean*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tesebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2016

Khoirum Umala

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU TEMA IV MATERI DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK”** dengan baik dan lancar serta kami senantiasa bisa terus mendalami ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kearah kebenaran yaitu jalan yang lurus untuk menggapai ridho-Nya.

Skripsi ini diajukan sebagai rangkaian untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bukan hal yang mudah bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis tidak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Raharjo M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat baik sekali saya ucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk saya dan kesabaran dalam membimbing saya.
4. Kepada segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengajaran dan telah mendidik saya dengan penuh kesabarannya semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu sekalian dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu guru dan para siswa SMPN 1 Kedamean Gresik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi akhir ini.
6. Kedua Orang tua saya dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis serta dukungan baik itu dari segi moril, do'a, dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman P.IPS angkatan 2012 yang selalu menemani penulis baik senang maupun susah.
8. Teman-teman kos 76 yang selalu memberikan keceriaannya dan dukungannya dalam menyelesaikan studi akhir ini.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena keterbatasan ruang dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya membutuhkan perbaikan. Untuk bisa memberikan kontribusi pengembangan dalam pendidikan formal dan non formal. Maka adanya saran dan kritik yang dapat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis dalam meniti kehidupan ini menuju masa depan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat sumbangan pikiran untuk masa yang akan datang. Akhirnya penulis hanya mengharapkan semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya mengharapkan semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Malang, 09 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= <u>h</u>	= th	= w
= kh	= zh	= h
= d	= ‘	= ’
= dz	= gh	= y
= r	= f	

B. Vokal Panjang

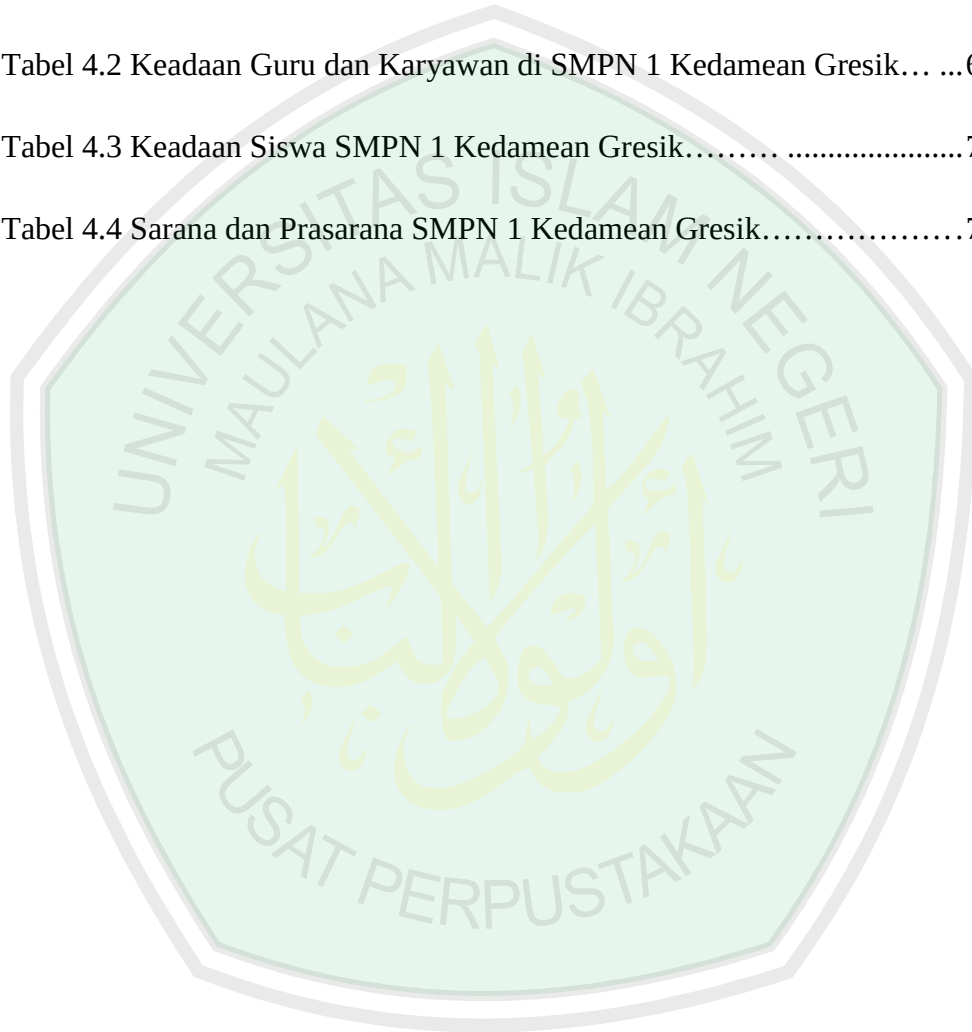
Vocal (a) long	= â
Vocal (i) long	= î
Vocal (u) long	= û

C. Vokal Diftong

= aw
= ay
= û
= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Studi Terdahulu Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Denah Lokasi SMPN 1 Kedamean Gresik.....	66
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan di SMPN 1 Kedamean Gresik... ..	67
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMPN 1 Kedamean Gresik.....	70
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kedamean Gresik.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tiga Realitas dari Nilai.....	27
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Modal</i>).....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi	117
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	118
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian	119
Lampiran IV	Denah Lokasi Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik	120
Lampiran V	Silabus.....	122
Lampiran VI	RPP.....	137
Lampiran VII	Hasil Observasi	147
Lampiran VIII	Hasil Wawancara	152
Lampiran IX	Dokumentasi Foto-Foto.....	162
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa.....	165
Lampiran XI	Biodata Mahasiswa	166

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
1. Strategi.....	16
2. Internalisasi Nilai Karakter.. ..	19
a. Pengertian Internalisasi Karakter	19
3. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	20
a. Pendidikan.....	20
b. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	21
c. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter.....	25
4. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	30
5. Dasar Pembentukan Karakter.....	38
6. Pembelajaran IPS Terpadu.....	41
a. Pengertian IPS Terpadu.....	41
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	42
B. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52

1. Teknik Wawancara.....	52
2. Teknik Observasi	53
3. Teknik Dokumentasi... ..	53
F. Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	60
1. Tahap Pra Lapangan.....	60
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	62
1. Profil SMPN 1 Kedamean Gresik	62
2. Visi SMPN 1 Kedamean Gresik	63
3. Misi SMPN 1 Kedamean Gresik.....	63
4. Tujuan SMPN 1 Kedamean Gresik	64
5. Letak Geografis SMPN 1 Kedamean Gresik	66
6. Keadaan Guru SMPN 1 Kedamean Gresik.....	67
7. Keadaan Siswa	70
8. Sarana dan Prasaran	70
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Perencanaan Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN1KedameanGresik.....	71
2. Pelaksanaan Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika	

Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN1KedameanGresik.....	77
3. Hasil Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.....	83

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Internalisasikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN1KedameanGresik.....	90
B. Pelaksanaan Strategi Internalisasikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN1KedameanGresik.....	94
C. Hasil Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manuisa dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.....	103

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR RUJUKAN..... 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN 117

ABSTRAK

Umala, Khoirum. 2016. *Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kedamean Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pendidikan formal di sekolah kurang mendapatkan perhatian karena pengembangannya lebih kepada intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek afektif atau non akademik sebagai unsur pertama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Permasalahan lingkungan saat ini telah menjadi *issue* global dan menjadi perhatian masyarakat. Banyak tempat dimuka bumi ini yang kondisinya sangat buruk dan sebagian besar dalam kondisi yang kritis. Untuk itu perlu adanya strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perencanaan strategi guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik, (2) mengetahui pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema 4 materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik dan (3) mengetahui hasil strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema 4 materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan strategi guru dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan melaksanakan *workshop* kemudian monitoring dan evaluasi guru, wali murid serta siswa (2) Pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan melalui metode pembiasaan, pemberian stimulus dengan praktek langsung kemudian untuk kawasan sekolahnya tidak melayani tempat untuk merokok dan paten menjadi kawasan *no smoking area*. dan (3) Hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik menjadi indah, bersih, rindang, nyaman kemudian penghuni sekolah atau warga sekolah menjadi betah di sekolah, membantu proses belajar mengajar menjadi kondusif, meningkatkan dan

bisa mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik, bisa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tapi juga lingkungan luar sekolah seperti di rumah, dapat menciptakan suatu produk unggulan seperti bahan bakar nabati dari buah maja, dapat menciptakan karya daur ulang sampah dijadikan beberapa macam kreasi seperti bunga, tempat penghapus, bisa dijadikan pajangan seperti lukisan atau foto yang indah bahkan dijadikan kompos dan terakhir mempunyai tempat sampah untuk sampah organik dan non organik.

Kata Kunci: Strategi, Internalisasi karakter, Karakter Peduli Lingkungan, dan IPS Terpadu.



ABSTRACT

Umala, Khoirum. 2016. *The Strategy Of Character Internalization of Environmental Concern in Integrated IPS (Social Science) Learning of IV theme of Dynamics Material of Human Interaction with Environment In The Grade VII of Students at SMPN (Public junior high school) 1 Kedamean Gresik*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

The internalization of the characters care about environment in formal education in school less attention because of its development of more to intellectual or cognitive, affective aspects while or non academic as the first element of character education is not yet observed optimally even tend to be ignored. Current environmental problems have become a global issue and concern societies. Many places on this earth upfront conditions are very bad and most in critical condition. For it is need for internalization strategy of care for the environment character in the world of education.

The purpose of this study was to: (1) find out the planning strategies teachers subjects IPS integrated in environmental care in character internalize the learning theme IV Integrated IPS material dynamics of human interaction with the environment in grade VII in the SMP 1 Kedamean Gresik, (2) know the implementation strategies internalization of environmental care in the character learning Integrated IPS theme 4 material dynamics of human interaction with the environment in grade VII in the SMP 1 Kedamean Gresik and (3) knowing the results of the internalization of environmental care character strategies in learning IPS Integrated theme 4 material dynamics of human interaction with the environment in grade VII in the SMP 1 Kedamean Gresik.

To achieve the objective above, descriptive qualitative research approach was used in this research. The key instrument was the researcher, and data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) Planning strategy for teachers in the environment of care i.e. character internalize by implementing monitoring and evaluation then the workshop teachers, caregivers and students (2) Implementation of the strategy of the internalization of the characters care for the environment through the conditioning stimulus, granting method with direct practice then to school district serves no place for smoking and no smoking area into patent area (3) The results of the internalization of the character caring school environment SMPN 1 Kedamean Gresik to be beautiful, clean, shady, comfortable later occupants of the school or the school community be at home in the school, helps the learning process becomes conducive, improve and could have scored a good achievement akademik and non-academic, could have the awareness to protect the environment is not just the school environment but also the environment outside the school as at home, can create a superior product as

biofuel from maja fruit, can create a work of recycling of waste used as some kind creations such as flowers, place the eraser, can be used as a display such as a painting or a beautiful photo even be composted and finally have bins for organic and non-organic.

Keywords: Strategy, Character Internalization, Environment concern character and Integrated IPS.



مستخلص البحث

عملا، خيروم. 2016. استراتيجية تدويل التعليم البيئي في "رعاية حرف"، "المواد الرابع موضوع علوم الاجتماعي متكامل "ديناميات التفاعل البشري مع البيئة "في الصف السابع" في جريسيك كيدمان 1 سمب. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعلم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور عبد الباسط الماجستير

الرعاية استيعاب الأحرف حول البيئة في التعليم الرسمي في المدارس اهتماما أقل بسبب تطورها أكثر إلى الفكرية أو الجوانب المعرفية والعاطفية بينما أو غير الأكاديمية كأول عنصر في تعليم الحرف لا يحترم حتى الآن على النحو الأمثل حتى تميل إلى تجاهل. وأصبحت المشاكل البيئية الراهنة مجتمعات القضية والقلق عالمي. أماكن كثيرة في هذه الظروف مقدما الأرض سيئة للغاية، وهي في حالة حرجة. لذلك هو الحاجة إلى استيعاب استراتيجية الرعاية لطبيعة البيئة في عالم التعليم.

والأهداف من هذه البحث: (1) معرفة المواضيع المعلمين استراتيجيات التخطيط المتكاملة المتكاملة في إينترنايزي الأحرف هذه المسألة لينجكونجان في موضوع "التعلم المتكاملة "ديناميات التفاعل البشري مع البيئة في الصف السابع في جريسيك كيدمان 1 سمب المادة الرابع، (2) تعرف لتدخل تنفيذ استراتيجيات الرعاية البيئية في الحرف التعلم "المتكاملة المتكاملة" الموضوع 4 المادة ديناميات التفاعل البشري مع البيئة في الصف السابع في مدرسة المتوسطة الحكومة الوحدة كيدمان جريسيك و (3) معرفة نتائج الاستيعاب الداخلي للرعاية البيئية حرف الاستراتيجيات في التعلم علوم الاجتماعي موضوع متكامل 4 المادة ديناميات التفاعل البشري مع البيئة في الصف السابع في مدرسة المتوسطة الحكومة الوحدة كيدمان جريسيك.

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، تم جمع البحوث النوعية المستخدمة مع أنواع مختلفة من وصفي. أداة رئيسية للباحثين أنفسهم، وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. البيانات تم تحليلها عن طريق الحد البيانات غير ذي صلة، كشف البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (1) تخطيط استراتيجيات المعلمين في بيئة الرعاية أي حرف استيعاب قبل تنفيذ الرصد والتقييم ثم منح الأسلوب مع الممارسة المباشرة، ثم إلى مدرسة الحي يقدم ورشة عمل المعلمين ومقدمي الرعاية والطلاب (2) تنفيذ استراتيجية لاستيعاب الأحرف العناية بالبيئة من خلال التحفيز تكييف، لا مكان للتدخلين ولا التدخلين في مجال البراءات. والنتائج (3) لاستيعاب الرعاية الأحرف حول البيئة السابع في مدرسة المتوسطة الحكومة الوحدة كيدمان جريسيك في المورقة، نظيفة وجميلة، ومريحة ثم المختل من المدرسة أو المدرسة أصبح المواطنين في المنزل في المدرسة، والمساعدة في الدروس تفضي، يحسن ويمكن طباعة إنجازات أكاديميك

وغير الأكاديمية، ويمكن أن يكون الوعي بحماية البيئة ليس فقط في بيئة مدرسة ولكن أيضا بالبيئة خارج المدرسة كما في المنزل ، يمكن إنشاء منتج متفوق مثل الوقود الأحيائي من ماجا الفاكهة، يمكنك إنشاء ورقة إعادة تدوير النفايات وقدم عدة أنواع من الإبداعات مثل الزهور، الممحاة يمكن استخدامها كشاشة عرض، مثل صور اللوحة أو جميلة حتى جعلت السماد وكان آخر مكان القمامة للنفايات العضوية وغير العضوية.

كلمات: استراتيجي، فعالية التطبيقي، والتطبيع العناية البيئية، والتعليم الاجتماعية المتكاملة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan dan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam GBHN Tahun 1973 pengertian pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.¹

Munculnya berbagai kasus yang berkaitan dengan karakter peserta didik membuat resah para orang tua dan pihak guru. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) yang menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Uyoh Sabdulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 5.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Lebih lanjut dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ironisnya, pendidikan yang memiliki tujuan mulia justru menghasilkan *output* yang tidak diharapkan. Linkona (2011: 125) menyatakan bahwa ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain-lain; (5) pedoman moral baik dan buruk semakin kabur; (6) etos kerja menurun; (7) rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah; (8) rasa tanggung jawab individu dan warga negara semakin rendah; (9) ketidakjujuran yang semakin membudaya; (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.³

Dalam dunia pendidikan membicarakan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bisa diibaratkan sebagai manusia yang sudah membinatang, orang-orang yang

² Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7.

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13.

berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgentnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dinegara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dalam dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia.⁴

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif, pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal disekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik sebagai unsur pertama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.⁵

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 2.

⁵ Ibid., 3.

Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia disekitar kita adalah pula bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia, dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita. Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya. Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah membentuk ia seperti dia adanya. Demikianlah pula lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.⁶

Antara manusia lingkungan hidup terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis sirkuler antara manusia dengan lingkungan hidup, dapatlah dikatakan "Hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal. Dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup

⁶ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 6.

dapat berkembang ke arah yang optimal”. Karena itu jelaslah betapa pentingnya pembinaan lingkungan hidup.

Konsep kualitas lingkungan hidup sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula dari *vice versa*. Dalam karangan ini yang dimaksud dengan kualitas hidup adalah derajat dipenuhinya kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu. Kebutuhan dasar itu mencakupi diantaranya sebagai berikut kebutuhan konsumsi pribadi dan keluarganya (pangan, rumah, pakaian), pelayanan umum yang esensial (kesehatan, sanitasi, persediaan air minum yang bersih dan pendidikan), partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, lapangan pekerjaan baik sebagai sumber pendapatan bagi dirinya dan keluarganya maupun untuk martabat kemanusiaannya dan terjaminnya hak-hak asasi manusia.⁷

Pada hakikatnya permasalahan lingkungan akan muncul ketika eksploitasi sumber daya alam mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Permasalahan lingkungan saat ini telah menjadi *issue* global dan menjadi perhatian para peneliti maupun para pengambil keputusan. Banyak tempat di muka bumi ini yang kondisinya sangat buruk dan sebagian besar dalam kondisi yang kritis. Penurunan kualitas lingkungan dapat kita jumpai diberbagai belahan

⁷ Ibid., 7.

bumi, terutama ditempat-tempat dimana eksploitasi sumber daya alam sudah tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan pengelolaan yang tidak bertanggung jawab.⁸

Salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedamean Gresik sudah menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didiknya. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Kedamean Gresik karena disekolah tersebut menurut peneliti sangat unik selain letaknya yang dikecamatan tapi sekolah ini tidak kalah dalam bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan. Selain itu di sekolah ini sudah banyak mendapatkan penghargaan adiwiyatnya. Sekolah SMP Negeri 1 Kedamean Gresik telah mengembangkan 4 indikator atau komponen diantaranya pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Dari persoalan diatas, sesungguhnya nilai yang sangat menggerogoti bangsa Indonesia saat ini adalah hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan masuk dalam dunia pendidikan serta yang paling penting juga adanya nilai peduli lingkungan melalui suatu proses pemberian stimulus dalam *transfer of knowledge*. Hasil pengamatan serta observasi ini akan dituangkan peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "Strategi

⁸ Djauhari Noor, *Geologi Lingkungan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 2.

Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kedamean Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik?
3. Bagaimana hasil dari strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi

dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

2. Mengetahui pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.
3. Mengetahui hasil dari strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema 4 materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, sebagai langkah praktis untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menginternalisasikan

karakter peduli lingkungan dalam materi dan tema pembelajaran yang sesuai yaitu dinamika interaksi manusia sebagai objek penelitian khususnya siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Adapun manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam menginternalisasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Menjadi acuan bagi para guru dan pelaku pendidikan untuk bisa menjalankan perannya dengan mengaitkan nilai-nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

c. Bagi Penulis

Sebagai hasil study yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan menjadi objek penelitian lebih lanjut dan bisa dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini. Mampu memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan untuk mengetahui strategi guru IPS Terpadu dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan di dalam proses belajar mengajar di kelas VII pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan dan tema dinamika interaksi manusia. Penelitian ini adalah penelitian yang pendekatannya menggunakan

pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam hal ini akan lebih dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikannya dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁹

Dalam orisinalitas ini, peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitiannya kedalam bentuk-bentuk tabel, sekedar untuk mempermudah. Sebelum dilakukan penelitian ini, telah ditulis beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

TABEL 1.1 STUDI TERDAHULU PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Heni Puspitasari, Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam	Deskriptif kualitatif, pembentukan	Internalisasi nilai-nilai Islam.	Mendeskripsikan internalisasi

⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008) hlm, 23-24

	Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.	akhlak siswa.		nilai-nilai agama dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Malang.
3	Ramadhani Nofyan Aprianto, Internalisasi Konsep Pembinaan Ibadurrahman dalam membentuk karakter santri, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Deskriptif Kualitatif, pembentukan karakter.	Penelitian ini memfokuskan pada deskripsi konsep pembinaan <i>Ibadurrahman</i> dan proses internalisasi konsep pembinaan Ibadurrahman.	Mendeskripsikan internalisasi konsep pembinaan Ibadurrahman dalam pembentukan karakter santri.
4	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang, Skripsi, 2014.	Deskriptif Kualitatif, pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak.	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.	Mendeskripsikan internalisasi pendidikan akhlak dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di Jombang.
5.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS (Telaah Tafsir Al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 60-82), Skripsi, 2012.	Deskriptif Kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui nilai-nilai Pendidikan Karakter.	Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research) dan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan dalam kandungan surat Al-Kahfi.	Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Musa As dan Nabi Khidir As.

6	Internalisasi Nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN Ma'arif Sukorejo Pasuruan, Skripsi, 2014.	Deskriptif Kualitatif, dan penelitian ini memfokuskan pada internalisasi nilai pendidikan karakter.	Penelitian ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan berkarakter melalui dua tahap yaitu kegiatan belajar didalam kelas dan juga melalui ekstrakurikuler.	Mendeskrripsikan internaisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
7	Mustofiyah Maidah.	Deskriptif Kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan nilai-nilai karakter dan dilakukan di Babat.	Penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu berdampak pada siswa.

Dari ketujuh penelitian terdahulu semuanya memiliki keunikan khas tersendiri namun dalam penelitian ini juga memiliki keunikan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keunikan terletak pada penerapan strategi dan hasilnya, yang mana dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan penerapannya disekolah SMPN 1 Kedamean Gresik mempunyai aparat sekolah layaknya aparat negara yaitu polisi dan intel sekolah untuk melindungi kebersihan dan ketentraman lingkungan sekolah serta berupa pendidikan seminar atau *workshop* untuk guru, wali murid dan siswa kemudian untuk hasilnya sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik bisa menciptakan produk unggulan dari buah mojo yang rasanya pahit dan diolah menjadi bahan bakar nabati.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian atau salah penafsiran terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta menjadi lebih terarah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰
2. Internalisasi karakter adalah proses yang dialami seseorang secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan percaya atas sesuatu menjadi bagian menjadi milik dirinya sebagai kebiasaan dalam mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keyakinan norma-norma, nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki individu-individu lain dalam kelompoknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, Internalisasi diartikan sebagai penghayatan.¹¹

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bisa diibaratkan sebagai manusia yang sudah membinatang, orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak moral, dan budi pekerti yang baik.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 126.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006) hlm. 211.

Jadi Internalisasi Karakter adalah proses atau penghayatan yang ditanamkan pada diri seseorang kemudian dialaminya secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan sebagai pembeda manusia dengan binatang yang mana manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial yang memiliki akhlak.

3. Karakter peduli lingkungan adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaigus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.¹²

4. Pembelajaran IPS Terpadu adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Mata pelajaran ini dipadukan dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu system pembahasan. Adapun penulisan dalam penelitian

¹² Ngainun Naim, *Character Builiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 171.

ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara lain:

BAB I: Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistem Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka berisi tentang Pendidikan Karakter di Sekolah yang didalamnya mencakup pengertian pendidikan, pendidikan karakter peduli lingkungan, dasar pembentukan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian di point selanjutnya terdapat Pembelajaran IPS Terpadu yang mencakup pengertian IPS Terpadu dan Tujuan IPS.

BAB III: Metode Penelitian berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang meliputi latar belakang sekolah dan pemaparan hasil penelitian dan analisis mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan.

BAB V: Pembahasan yang berisi tentang analisis mengenai data yang diperoleh peneliti dilapangan.

BAB VI: Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dari penyajian data hasil penelitian, mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.¹⁴

Setiap kegiatan pendidikan memiliki strategi, yaitu pertimbangan-pertimbangan, perbandingan dengan kegiatan lain, kebijakan yang perlu dilakukan, dan pendekatan yang terbaik agar tujuan yang di inginkan tepat dan bisa dicapai. Begitu pula halnya dengan kegiatan perencanaan pendidikan membutuhkan strategi sebelum perencanaan itu dikembangkan lebih lanjut secara operasional.¹⁵

Agar pendidikan karakter pada anak dalam keluarga berhasil, selain pola asuh yang tepat, orang tua juga harus memilih strategi yang tepat pula. Masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 126.

¹⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 63.

periode kanak-kanak akhir (*late childhood*), hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata-tata nilai dan perilaku disekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuhnya idealism untuk pemntapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna maka, akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.¹⁶

Pendidikan karakter pada anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian kebiasaan baik hanya menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu. Adapun strategi implementasi pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Edy Waluyo diantaranya:¹⁷

- a. Ciptakan suasana penuh dengan kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki mereka.
- b. Berikan pengertian betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu, dan tanamkan pula bahwa dalam melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbal balik.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.126

¹⁷Ibid., 127.

- c. Ajak anak merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- d. Ingatkan pentingnya rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan perluas rasa sayang kesemuanya tidak hanya keluarga saja.
- e. Gunakan metode pembiasaan yaitu mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang kita programkan sehingga kegiatan tersebut melekat pada diri anak menjadi kebiasaan hidup sehari-hari, misalnya kebiasaan menolong teman dan membuang sampah pada tempatnya.
- f. Membangun karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga merasa bersalah kalau tidak melakukannya.
- g. Kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Sebab, pendidikan intelektual yang berlebihan justru akan memicu pada ketidakseimbangan serta menghambat aspek-aspek perkembangan anak.
- h. Setelah dikurangi pelajaran kognitif, lantas tambahkan materi pendidikan karakter. Pendidikan ini mengarahkan juga pada pengesahan kemampuan afektif. Misalnya dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Internalisasi Nilai Karakter

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi karakter adalah proses yang dialami seseorang secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan percaya atas sesuatu menjadi bagian menjadi milik dirinya sebagai kebiasaan dalam mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keyakinan norma-norma, nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki individu-individu lain dalam kelompoknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, Internalisasi diartikan sebagai penghayatan.¹⁸

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁹

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.²⁰ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006) hlm. 211.

¹⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256.

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.²¹ Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pengajian tinggi, pendidikan latihan perguruan dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi karakter adalah proses atau penghayatan yang ditanamkan pada diri seseorang kemudian dialaminya secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan sebagai pembeda manusia dengan binatang yang mana manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial yang memiliki akhlak.

3. Pendidikan Karakter di Sekolah

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm. 155.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²

b. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1) Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dan etos seluruh lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kuitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²³

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. (2004),
character education is the deliberate effort to help people

²² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 15.

understand, care about, and act upon core ethical value (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut Williams menjelaskan bahwa makna dari istilah pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh *National Commission on Character Education* (USA) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter atau moral. Oleh karena itu di dalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung.²⁴

²⁴ Ibid., 15.

Secara khusus tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin. Serta itu dalam nuansa bimbingan dan konseling menurut American School Counselor Association (1998) menyatakan dari tujuan dari pendidikan karakter adalah *“assist student in becoming positive and self-directed in their lives and education and in striving toward future goals”*, (membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan, dan dalam berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya). Tujuan ini dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan. Raharjo memaknai pendidikan berkarakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

Creasy, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan

²⁵ Ibid., 16.

kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang “benar”, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan berkarakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan. Dalam *grand* desain pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu.

Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁶ Ahmad Tafsir mengartikan nilai adalah harga. Sesuatu barang yang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga, namun ada juga yang harganya rendah tapi tetap saja ada yang harganya tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, disaat kita mengatakan “ini tidak berharga sama sekali” sebenarnya yang kita maksud adalah ini harganya amat rendah.²⁷ Adapun Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan bahwa nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.²⁸

Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya. Selain nilai terdapat aspek lain pula yang perlu diperhatikan, yaitu *ethic*. Etika merupakan *body of principle* yang mengarahkan manusia (individu dan organisasi) untuk melakukan sesuatu yang benar dan sesuai dengan nilai dan norma. Nilai menurut Rokeach

²⁶ W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 677.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm 50.

²⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 110.

adalah “ *an belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personality or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence*”.²⁹

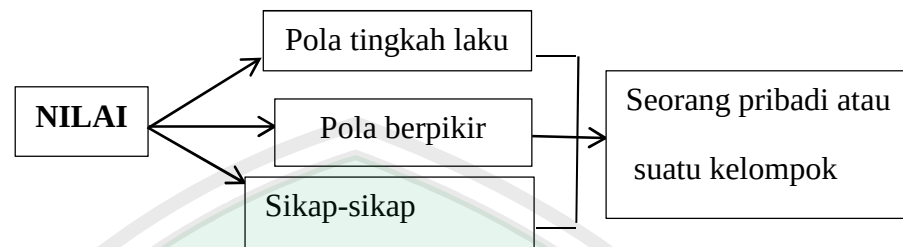
Batasan ini memberikan makna bahwa nilai erat kaitannya dengan keyakinan seseorang, baik secara personal maupun social. Nilai dalam pandangan Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Namun demikian nilai dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat. Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita palsu atau bersifat khayali.³⁰

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *REINVENTING HUMAN CHARACTER: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 88

³⁰ Ibid., hlm. 89

nilai. Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat dilacak dari tiga realitas sebagai berikut.³¹



Gambar 2.1 Tiga Realitas dari Nilai

Untuk mengetahui nilai, kita tidak dapat memisahkan satu-satu dari ketiga realitas tersebut. Apabila ada kecenderungan untuk melacak hanya dari pola-pola tingkah laku, hal ini akan menimbulkan pandangan yang salah atas suatu nilai tertentu karena nilai yang sama dapat menimbulkan dua pola tingkah laku yang berbeda dalam satu, dua, atau lebih kelompok masyarakat.³²

Nilai berbeda dengan norma atau prinsip. Nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok, sedangkan norma bersifat universal dan absolut. Misalnya, norma seorang siswahaarus menghormati guru berlaku umum, tetapi cara penghormatan itu diwujudkan dan diphami sebagai suatu nilai berlainan bagi kelompok masyarakat yang berbeda, norma akan

³¹ Ibid.

³² Ibid..

menjadi nilai kalau dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok masyarakat.³³

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-jelek dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu inilai menjangkau semua alam, maupun manusia dengan Tuhan. Nilai menurut Halstead (1996) sebagaimana dikutip Tamuri dan Awang adalah *“the belief, attitudes or feelings that an individual is proud of, is willing to publicly affirm, have chosen thoughtfully from alternatives without persuasion as are acted on repeatedly”*.

Dari pengertian ini dapat, dipahami bahwa pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dan dipilih karena dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu. Misalnya, acuan dalam membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain, dan berbagi aktivitas lain yang kesemuanya itu menunjukkan identitas diri seseorang.³⁴

³³ Ibid., hlm. 90.

³⁴ Ibid.

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi nilai relative simple, tetapi secara implisit sudah mengandung makna prinsip, kepercayaan, dan asas sebagai pijakan dalam mengambil keputusan. Dari berbagai definisi nilai tersebut, dapat disintesis bahwa nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku. Dari definisi ini nampak bahwa nilai mengandung aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis nilai berkaitan dengan pemaknaan terhadap sesuatu secara hakiki. Sementara itu secara praktis, nilai berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dilihat dari terminologi, nilai berbeda dengan norma dengan moral atau etika. Nilai adalah suatu pengertian atau penyifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Manusia menganggap sesuatu bernilai karena ia merasa memerlukannya atau menghargainya. Dengan akal dan budinya, manusia menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri baik dalam arti memperoleh apa yang diperlukannya, apa yang

³⁵ Agus Zaenul Fitri. *REINVENTING HUMAN CHARACTER: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.91.

menguntungkannya atau apa yang menimbulkan kepuasan batinnya.³⁶

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya menyifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah *fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan*. Dalam realitas individu dan social, nilai berkaitan erat dengan tindakan, norma, moral, aspek-aspek psikologis, dan etika.

Kaitan antara nilai dengan istilah-istilah tersebut lebih mencerminkan sebagai proses yang menyatu daripada sebagai istilah yang terpisahkan. Misalnya, antara nilai dan tindakan, nilai berlaku sebagaitujuan yang melekat dalam tindakan. Hanya saja dalam perspektif psikologis, manifestasi nilai terhadap tindakan diawali oleh serentetan proses psikologis, seperti hasrat (*drive*), motif (*motive*), sikap (*attitude*), dan nilai (*value*).³⁷

4. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Pengertian karakter peduli lingkungan adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan

³⁶ Ibid..

³⁷ Ibid.

sekaigus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.³⁸

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungan. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial.³⁹

Dalam *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan ini sangat penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.⁴⁰

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini memang cenderung mengalami penurunan. Pencemaran udara, kerusakan hutan, banjir, kekeringan, dan berbagai persoalan lingkungan lainnya terjadi diberbagai tempat. Kerugian yang harus ditanggung sudah tidak terhitung lagi. Padahal persoalan demi persoalan lingkungan tersebut disebabkan oleh ulah jahil tangan manusia.⁴¹

³⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

³⁹ Ibid., 200.

⁴⁰ Ibid., 200.

⁴¹ Ibid., 201.

Beberapa tahun terakhir, perusakan lingkungan hidup berlangsung secara tak terkendali. Salah satu bentuknya adalah degradasi lahan dalam skala besar. Apabila tidak ditanggulangi secara cepat dan tepat akan membuat lahan menjadi kritis sampai akhirnya menjadi gurun. Melihat kondisi semacam ini, usaha konservasi lingkungan harus terus diperjuangkan melalui lembaga dan mekanisme birokrasi tidak mampu menjalankan yang harus ditumbuh kembangkan.

Pelibatan ini tidak akan dapat membangun kesadaran sejak usia dini. Pada kerangka inilah, peduli lingkungan sebagai salah satu nilai *character building* menemukan signifikansinya. Konservasi lingkungan ini menjadi pilihan karena adanya *sustainability*. Memulihkan kembali fungsi lingkungan agar dapat terwujud keseimbangan tampaknya menjadi pilihan tunggal yang tidak boleh ditinggalkan. Tanpa usaha konservasi lingkungan, bencana demi bencana pasti sulit dihindari sebab kondisi ekologi yang tidak seimbang dan kehilangan fungsinya masing-masing. Konservasi dimaksudkan sebagai suatu usaha pengelolaan dalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya secara berkelanjutan untuk generasi manusia saat ini dan generasi yang akan datang. Jadi, isi alam ini bukan hanya untuk dinikmati sesaat saja. Cara berpikir yang bersifat pragmatis dengan mengeksploitasi secara liar terhadap isi alam hanya memberi

keuntungan material sesaat memiliki dampak negatif yang berlangsung sangat panjang, bahkan antargenerasi.⁴²

Adapun aspek-aspek dalam konservasi meliputi perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan secara berkelanjutan, restorasi, dan penguatan lingkungan lama. Hal ini berarti konservasi tidak bertentangan dengan pemanfaatan aneka ragam varietas, jenis, dan pemanfaatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Pengertian konservasi sering diartikan secara berlebihan sehingga dijumpai kehidupan masyarakat yang dipisahkan dengan lingkungannya secara paksa oleh suatu regulasi yang berdalih konservasi, padahal mereka secara turun-temurun telah lama tinggal diwilayahnya. Konservasi tidak melarang pemanfaatan sumber daya alam. Arti yang paling sederhana dari konservasi adalah *wise use*, pemanfaatan sumber daya alam yang bijak. Kita dilahirkan dimuka bumi ini bukan dimaksudkan untuk menguasai alam, melainkan untuk ikut mengelola alam ini. Kita tidak dibolehkan seenaknya sendiri dalam menggunakan lingkungan. Jadi, konservasi bukan melarang memanfaatkan alam, melainkan titik tekannya adalah mengelola secara bijak.⁴³

Pengelolaan yang kurang tepat, apalagi eksploitasi secara berlebihan, telah memberikan dampak secara nyata ssekarang ini. Kondisi lingkungan semain hari semakin menurun kualitasnya. Oleh karena itu, konservasi harus dilakukan secara serius dan

⁴² Ibid., 202.

⁴³ Ibid., 202.

berkesinambungan. Konservasi memiliki beberapa tujuan. Pertama, terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia. Kedua, pelestarian kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Sementara manfaat yang diperoleh dari konservasi adalah pertama, sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan. Kedua, sebagai media pendidikan. Ketiga, hidrologis penyangga kehidupan. Keempat, iklim. Terakhir kelima, menciptakan lingkungan sehat. Berkaitan dengan kepedulian lingkungan, kita bisa belajar pada berbagai usaha yang telah banyak dilakukan, baik oleh individu ataupun kelompok. Peduli lingkungan dalam *character building* tentu saja dibutuhkan kontekstualisasi berdasarkan situasi dan kondisi. Usaha membangun peduli lingkungan harus dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian dari karakter. Cara semacam ini diharapkan dapat membangun lingkungan hidup yang berkualitas.⁴⁴

Ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk membangun peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli kepada lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Tubuhnya selalu bersih, lingkungannya rapi,

⁴⁴ Ibid., 204

rumahnya bersih, dan lingkungan tempat tinggalnya juga bersih. *Character building* dalam peduli lingkungan seyogianya dimulai dari keluarga. Pilihan untuk memulai dari keluarga karena dalam keluarga seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan ditempat yang lainnya, termasuk di sekolah. Secara sosiologis, keluarga memiliki beberapa fungsi. Pertama, fungsi pengaturan keturunan.⁴⁵

Semua masyarakat setuju bahwa keluarga menjadi institusi formal yang menjamin reproduksi. Fungsi reproduksi ini merupakan hakikat untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa reproduksi, manusia tidak mungkin dapat melangsungkan kehidupan antargenerasi. Fungsi reproduksi juga menjadi dasar kehidupan sosial manusia. Jadi, reproduksi sesungguhnya bukan hanya sekedar kebutuhan biologis saja.⁴⁶

Fungsi ini didasarkan atas pertimbangan –pertimbangan sosial, misalnya dapat melanjutkan keturunan, dapat mewariskan harta kekayaan, serta pemeliharaan pada hari tuanya. Fungsi yang kedua adalah fungsi ekonomi atau unit produksi. Urusan-urusan pokok untuk mendapatkan suatu kehidupan dilaksanakan keluarga sebagai unit-unit produksi yang sering dengan mengadakan pembagian kerja diantara anggota-anggotanya. Jadi keluarga bertindak sebagai unit

⁴⁵ Ibid..

⁴⁶ Ibid..

yang terkoordinasi dalam produksi ekonomi. Ini dapat menimbulkan adanya industri-industri rumah, yang mana semua anggota keluarga bukan hanya sekedar hubungan yang dilandasi kepentingan untuk melanjutkan keturunan, melainkan pula memandang keluarga sebagai sistem hubungan kerja. Dengan kata lain, suami hanya tidak hanya sebagai kepala rumah tangga, tetapi juga sebagai kepala daam bekerja.⁴⁷

Ketiga, fungsi pelindung. Keluarga berfungsi melindungi seluruh anggotanya dari berbagai bentuk bahaya. Bahaya itu bentuknya macam-macam, mulai bahaya psikologi hingga bahaya fisik. Fungsi perlindungan ini mengambil bentuk praktis yang bermacam-macam, tergantung kepada kondisi masing-masing keluarga, factor sosial, agama, politik, budaya, dan berbagai factor yang lainnya. Keempat, fungsi penentu status. Terbentuknya sebuah keluarga secara otomatis membawa status tertentu. Status ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui berbagai macam pengaruh, factor, dan dinamika sosial kemasyarakatan. Kelima, fungsi pemeliharaan. Keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara anggota-anggota yang sakit, menderita dan tua. Fungsi pemelihara ini pada setiap masyarakat berbeda – beda, tetapi sebagian masyarakat membebani keluarga dengan pertanggung jawaban khusus terhadap anggotanya bila mereka tergantung pada masyarakat yang

⁴⁷ Ibid., 205.

makin modern dan kompleks, sebagian dari pelaksanaan fungsi pemeliharaan ini lambat laun mulai banyak diambil alih dan dilayani oleh lembaga-lembaga masyarakat, misalnya rumah sakit.⁴⁸

Keenam, fungsi afeksi. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kbutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Di sisi lain, ketiadaan afeksi juga akan menggerogoti kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup. Ketujuh, fungsi sosialisasi atau pendidikan. Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga gerbentuk *personality*-nya. Anak-nak itu lahir tanpa bekal sosial. Agar si anak dapat berpartisipasi maka disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan norma-norma yang tidaklayak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, anak-anak harus memperoleh standart tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan, apa yang tidak diperbolehkan, apa yang baik, apa yang indah, yang patut, dan sebagainya. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-saranya.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., 206

⁴⁹ Ibid., 207.

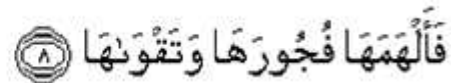
Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itulah keluarga merupakan perantara si antara masyarakat luas dan individu. Peduli lingkungan akan membekas dan berkembang menjadi kesadaran jika dibangun dalam keluarga sejak dini. Kesadaran ini akan semakin kukuh kalau sudah menjadi tradisi dalam keluarga. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogianya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Jika kesadaran ini terbangun secara luas, besar kemungkinan berbagai persoalan lingkungan akan semakin berkurang.⁵⁰

5. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al Syams (91):8, dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian

⁵⁰ Ibid., 207.

berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini.⁵¹



Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS AsSyam [91]:8).

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari pada binatang.

Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsu mut mainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jimus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).⁵²

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta (bohong. menipu), munafik, sombong, congkak (*takabur*), *riya'*, *sum'ah*, materialistik (*duniawi*), egois dan sifat *syaihtoniyah* yang lain yang memberikan energi negative kepada setiap individu

⁵¹ Agus Zaenul Fitri, *REIVENTING HUMAN CHARACTER: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012). hlm 35.

⁵² Ibid., 36.

sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, *qona'ah*, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.⁵³

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh teori Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*). Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani.

Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan); aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain pembawaan); aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua aspek itu (selain pembawaan). Pengaruh itu menurut Al-Syaibani, mulai sejak bayi berupa *embrio* dan barulah berakhir setelah orang itu mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa.⁵⁴

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan

⁵³ Ibid..

⁵⁴ Ibid., 36

menjadi *orang baik* dan kecenderungan menjadi *orang jahat*. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.⁵⁵

6. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian IPS Terpadu

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Mata pelajaran ini dipadukan dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁵⁶

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebutuhan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan dengan peristiwa-peristiwa berbagai periode. Antropologi merupakan studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual,

⁵⁵ Ibid., 36.

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 171.

teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku-perilaku seperti peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.⁵⁷

Mata pelajaran IPS untuk jenjang MTs/SMP disusun secara sistematis dan terpadu dalam kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu sosial yang diintegrasikan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriyana, beberapa tujuan dari pembelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

⁵⁷ Ibid, hlm.172.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.⁵⁸

Sedangkan menurut Trianto, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

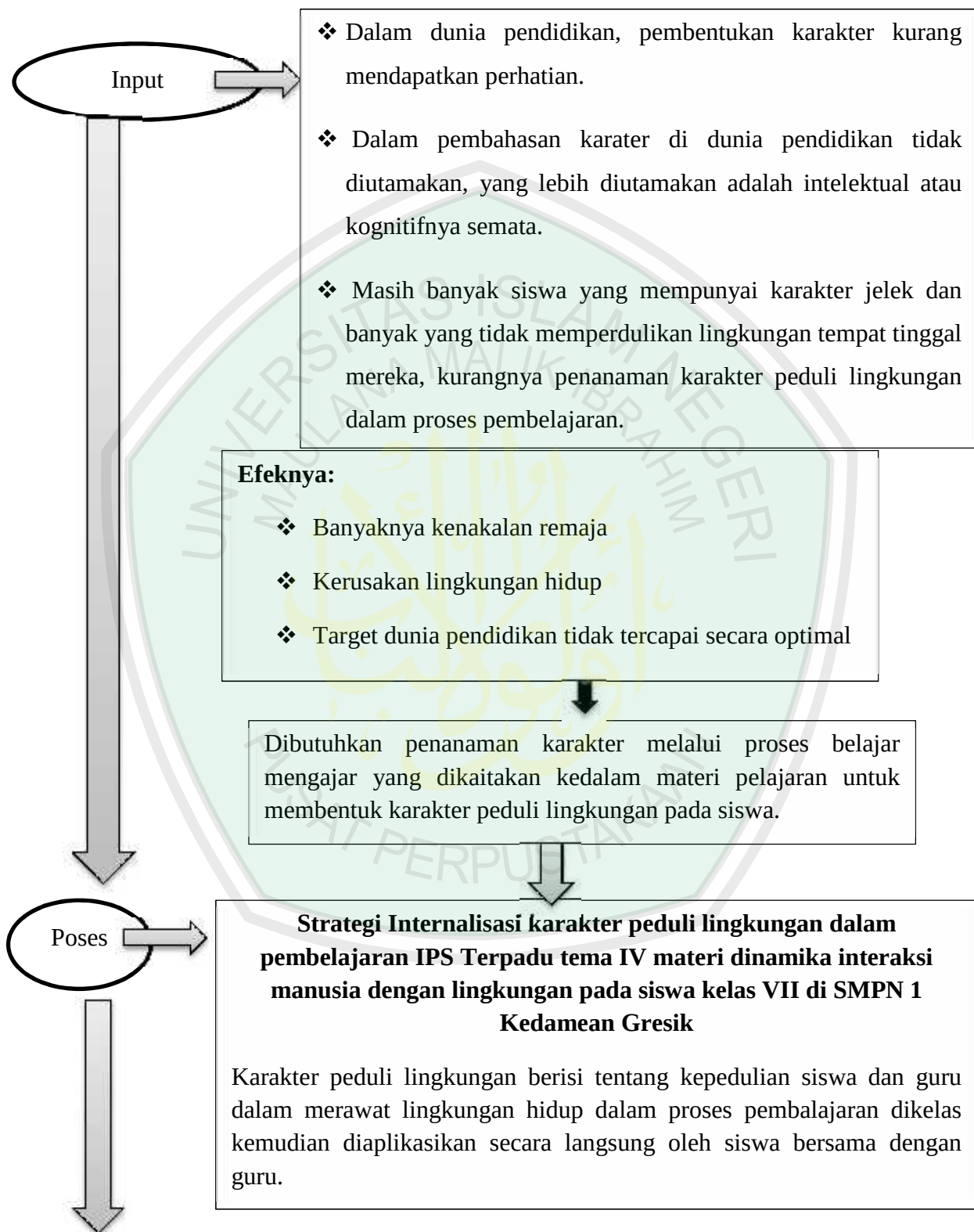
- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisi yang kritis, selanjutnya mampu mengambil keputusan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

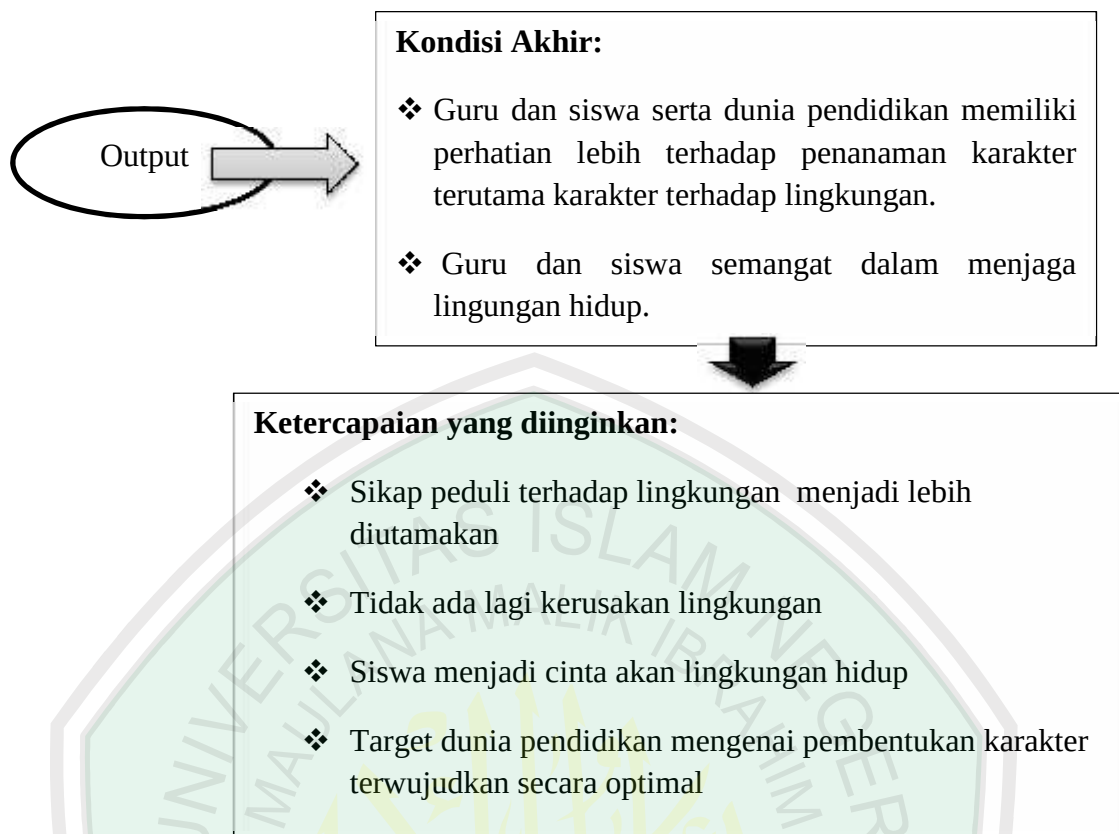
⁵⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 200-201.

- 6) Memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 7) Fasilitator di dalam lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 8) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan-nya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Disamping itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk melihat bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan.

B. Kerangka Berfikir





Input dalam bagan di atas menjelaskan mengenai Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan. Pembentukan karakter kurang mendapatkan perhatian, dalam pembahasan karakter di dunia pendidikan formal yang mana tidak diutamakan yang lebih diutamakan adalah aspek kognitifnya. Masih banyak siswa yang mempunyai karakter jelek dan banyak yang tidak memperdulikan lingkungan empat tinggal mereka, kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Efek dari kurangnya perhatian unsur *soft skill* ini diantaranya banyaknya kenakalan remaja, kerusakan lingkungan hidup, target dunia pendidikan tidak tercapai secara optimal.

Didalam penanganan ini guru menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa didalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS Terpadu didalam ateri dinamika interaksi manusia dengan lingkungan dan tema dinamika interaksi manusia yang dilakukan pada kelas VII. Karakter peduli lingkungan berisi tentang kepedulian siswa dan guru dalam merawat lingkungan hidup dalam proses pembelajaran dikelas yang kemudian diaplikasikan langsung oleh siswa bersama dengan guru.

Output yang diharapkan adalah guru dan siswa serta dunia pendidikan memiliki perhatian lebih terhadap penanaman karakter terutama karakter terhadap lingkungan dan semangat dalam menjaga lingkungan hidup, sehingga tercapai sikap peduli lingkungan menjadi diutamakan, tidak ada lagi kerusakan lingkungan, siswa menjadi cinta akan lingkungan hidup, dan target dunia pendidikan mengenai pembentukan karakter akhirnya terwujudkan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan, penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai penelitian kualitatif, sebab penelitian ini berjenis deskriptif dan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Tema Dinamika Interaksi Manusia Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1Kedamean Gresik.

Sedarmayanti dan syarifudin hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang dialami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data dihasilkan secara gabungan, dan dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Nano Syaodih Syukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara

⁵⁹ Sedarmayanti Dan Syarifusin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 33.

individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasannya yang menuju pada kesimpulan.⁶⁰

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian yang bersifat deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara.
9. Hasil Penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶¹

Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.⁶²

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

⁶² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶³

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti akan hadir langsung kemudian observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi pada tempat penelitian berupa data-data tertulis atau data-data gambar (*visual*), ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini. Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kedamean Gresik Jl. Raya Kedamean No. 19b. alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasi penelitian merupakan sekolah yang terkenal dengan adiwiyatanya yang sangat unggul atau maju yang mana sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata 3 kali yaitu sekolah Adiwiyata Nasional kategori Madya tahun 2007, sekolah Adiwiyata Nasional kategori Utama tahun 2008, dan sekolah Adiwiyata

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 15.

Nasional kategori Mandiri tahun 2008 sampai sekarang dan letaknya yang unik juga yaitu di kecamatan namun sekolah ini tidak kalah dalam bersaing dalam mencetak generasi yang unggul dengan sekolah-sekolah diperkotaan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru bagian kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran IPS Kelas VII, guru ketua Lingkungan Hidup dan siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.
2. Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip atau jurnal. Data sekunder pada penelitian ini adalah arsip dan hasil dokumentasi.

Data adalah hasil peneliti baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh.⁶⁴

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan secara cepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara/ *interview* dalam bentuk lisan perlu dilakukan dengan yang diwawancarai karena untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam metode *interview* peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview* itu atau jika menghafal diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru bagian kurikulum atau waka kurikulum dan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII. Peneliti akan mewawancarai tentang strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari strategi internalisasi karakter peduli lingkungan yang terintegrasikan pada pembelajaran

⁶⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 117

IPS Terpadu. Tidak hanya sebatas guru mata pelajaran IPS saja namun juga pada sumber primer yang lain yang meliputi kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur lingkunganhidup, guru wali kelas dan siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

2. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Disini peneliti mengobservasi keadaan sekolah, keadaan siswa dan juga keadaan guru serta staf di SMPN 1 Kedamean Gresik. Peneliti menjumpai pada hari selasa terdapat sekumpulan anak-anak yang lagi asyik membersihkan musholla dengan bergotong royong, melihat himbauan-himbauan yang ditempelkan didinding mengenai norma atau peraturan yang mengikat di SMPN 1 Kedamean Gresik serta mengamati guru dan staffnya. Disini peneliti langsung menjadi seorang guru dan memberikan materi pembelajaran IPS tema IV dengan disesuaikan indicator pendidikan karakter.

Peneliti menjumpai terdapat siswa yang sangat peduli dengan kebersihan lingkungannya namun juga masih terdapat siswa yang melanggar peneliti melihat langsung didepan lobbi masuk sekolah terdapat pohon buah mojo u tuk fasilitas tempat sampah di sekolah tersebut menyediakan dua tempat sampah organik dan non organik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya yaitu barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi adalah catatan tertulis ataupun gambar (*visual*) tentang berbagai kegiatan atau peristiwa. Disini peneliti melihat silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, peneliti juga melihat album atau arsip mengenai program lingkungan hidup dan semua keadaan yang bersangkutan dengan keadaan sekolah yang berkaitan dengan focus penelitian.

F. Analisa Data

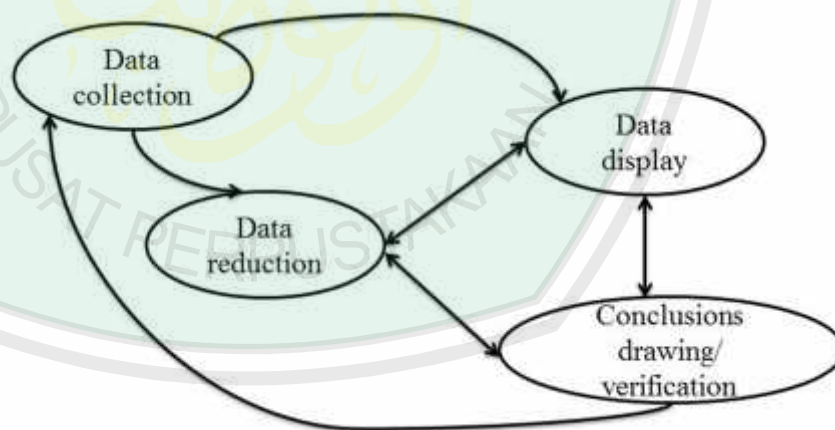
Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis maka, hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta dalam tujuan penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisa deskriptif secara logis.

Analisis Data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Sedangkan Bogdan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formala untuk menemukan tema dan merumuskan

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.⁶⁶

Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Menurut miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, data display dan *conclusion drawing /verification* (kesimpulan/verifikasi).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Seperti

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

dikemukakan semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu harus segera di analisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temma dan polanya dengan itu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data bila diperlukan atau mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁷ Peneliti disini menyederhanakan, mengabstrakan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi hasil dari penelitian di SMPN 1 Kedamean Gresik untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas.

2. Data Display (penyajian data). Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246.

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan. Data yang mau disajikan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi tentang strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik.

3. Penarikan kesimpulan dan diverifikasi, mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu, dan baik, maka keilmiahannya hasil

peneliti dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian.⁶⁸ Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui strategi internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kedamen Gresik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁶⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁶⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

Sedangkan pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton berpendapat lain, yaitu hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Peneliti disini menggunakan triangulasi sumber yang mana membandingkan antara informan dari kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur lingkungan hidup, guru IPS, guru wali kelas dan juga siswa di SMPN 1 Kedamean Gresik dengan waktu yang berbeda yang berkaitan dengan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut.

⁷⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 330-331.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Kedamean dipilih peneliti karena ingin siswanya berubah menjadi lebih peduli dengan lingkungan melalui proses pembelajaran.
- b. Mengurus perizinan ke pihak sekolah yakni ke SMP Negeri 1 Kedamean Gresik, terlebih dahulu peneliti mengurus izin penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Negeri 1 Kedamean Gresik selaku objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 1 Kedamean Gresik mengenai internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas VII yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses disekolah tersebut dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 1 Kedamean Gresik

Secara geografis SMP Negeri 1 Kedamean terletak di Kelurahan Kedamean Kecamatan Kedamean didirikan sejak tahun 1983 dan menempati lokasi seluas $\pm 18.245 \text{ m}^2$. Sebenarnya lokasi ini cukup strategis untuk menyelenggarakan proses pembelajaran mengingat bahwa di lokasi ini lingkungannya masih cukup asri ditambah penataan lingkungan, taman dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah yang cukup rapi semakin menimbulkan kesan yang sangat menyenangkan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Adapun urutanurutan yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah sebagai berikut :

- a. Karsono, BA menjabat dari tahun 1984 – 1989
- b. Drs. Joeliman S. menjabat dari tahun 1990 – 1994
- c. Drs. Soetrisno menjabat dari tahun 1994 – 2000
- d. Drs. Slamet Isnandar menjabat dari tahun 2001 – 2002
- e. Dra. Hj. Tri Rahayuni menjabat dari tahun 2002 – 2005
- f. Drs. H. Yudho Siswanto, M. Pd. menjabat dari tahun 2005 – 2007
- g. Drs. H. Sutrisno, M. Pd. menjabat dari tahun 2007 – 2009
- h. Drs. H. Nadlif, M. Si. Menjabat dari tahun 2009 – 2011
- i. Drs. M. Lembang Widjaya, M. Pd. Menjabat dari tahun 2011 – 2012

- j. H. Mohammad Mas'ud. M. Pd. Menjabat dari tahun 2012 – sekarang.

2. Visi SMPN 1 Kedamean Gresik

Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa, berbudaya lingkungan, sehat dan berprestasi.

Indikator Visi:

- a. Menghasilkan insan yang taat menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya
- b. Memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku
- c. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Kompeten dan kompetitif menghadapi persaingan global.
- e. Sehat jasmani dan rohani melalui pendidikan agama, pendidikan jasmani dan kesehatan.
- f. Tercapainya standar kelulusan mencapai 7.50
- g. Terwujudnya sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

3. Misi SMPN 1 Kedamean Gresik

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai keagamaan dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa.

- c. Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, sehat dan bertanggungjawab serta peduli terhadap lingkungan.
- d. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar.
- e. Mewujudkan standar kelulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

4. Tujuan SMPN 1 Kedamean Gresik

- a. Terpenuhinya pemerataan kesempatan belajar yang adil dan merata.
- b. Terpenuhinya rata-rata nilai antar mata pelajaran yang relaif homogen.
- c. Sekolah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan stándar mutu pendidikan.
- d. Memiliki guru yang profesional sesuai dengan standar kualifikasi S-I, yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- e. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.
- f. Memiliki standar kelulusan sebesar 7.50
- g. Memiliki standar pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja sekolah.
- h. Terwujudnya jalinan kerja sama pihak sekolah dengan stakeholder sebagai penyangg dana.

- i. Terlaksananya lomba-lomba akademik dan non akademik untuk meraih prestasi yang maksimal.
- j. Terlaksananya manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di sekolah.
- k. Terwujudnya pertanggungjawaban program yang akuntabel kepada stakeholder.
- l. Mengembangkan pemetaan standar kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator untuk semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX.
- m. Mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP mata pelajaran serumpun di sekolah melalui seminar, workshop, lokakarya dan penataran.
- n. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi guru melalui kegiatan kursus.
- o. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi bagi guru dan karyawan.
- p. Memiliki dan mengacu standar proses pembelajaran meliputi: tercapainya pembelajaran tuntas, pendekatan CTL, dan pendekatan pembelajaran individual.
- q. Memiliki dan mencapai standar pencapaian ketuntasan belajar, kompetensi, prestasi akademik dan non akademik serta standar kelulusan.

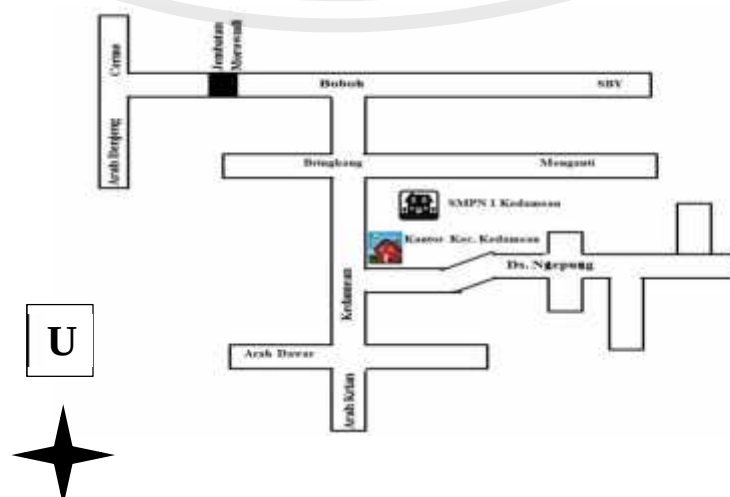
- r. Memiliki standar pengelolaan sekolah meliputi: pencapaian standar pengelolaan pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, kesiswaan, administrasi sekolah dan lain-lain.
- s. Memiliki standar pembiayaan pendidikan meliputi: penggalangan dana dari berbagai sumber dan pengembangan program kemitraan dengan dunia usaha dan institusi lain yang berkompeten dibidang pendidikan dan penciptaan subsidi silang.
- t. Memiliki standar penilaian meliputi: pengembangan perangkat penilaian pembelajaran, implementasi model evaluasi pembelajaran dan pengembangan pedoman evaluasi serta penerapan pembelajaran bagi siswa bermasalah, berprestasi dan kelompok lain.

5. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal penting bagi pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi penelitian.

TABEL 4. 1

DENAH LOKASI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK



Letak SMPN 1 Kedamean sangat strategis berada persis dipinggir jalan raya Kedamean dekat dengan Kecamatan Kedamean dan mudah dijangkau dengan angkutan umum. Jarak sekolah dari pusat pemerintahan Gresik sekitar 35 kilometer. Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri I Kedamean Gresik baik sebelah utara, selatan, timur dan barat berbatasan dengan rumah penduduk. Dengan letak yang relatif strategis tersebut dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar dan memungkinkan untuk suasana belajar yang damai, tenang dan nyaman.

6. Keadaan Guru SMPN 1 Kedamean Gresik

Dalam dunia pendidikan guru memiliki insir yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena salah satunya melalui guru kita bisa mendapatkan pengetahuan yang baik. Untuk mengetahui keadaan guru SMPN 1 Kedamean Gresik maka bisa dilihat melalui table dibawah ini.

TABEL 4. 2

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN DI SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	H. Mohammad Mas'ud, M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2	Rupi'I, S. Pd. M.M	S2	Wakil Kepala Sekolah
3	Priyo Utomo, S. Pd. M.M	S2	Kaur Kurikulum
4	Slamet Iswanto, S. Pd.	S1	Kaur Kesiswaan
5	Sutrisno, S. Pd	S1	Kaur Hubyngan Masyarakat
6	Kaur Saran dan Prasarana	S1	Hadi Sumarsono, S.Pd
7	Kaur Lingkungan Hidup	S2	Umu Choiriyah, M.Pdi
8	Kepala TU / Adminstrasi	S1	Wiwik Iswati,

			S.Pd.
9	Bendahara Umum	SMA	Siti Musyayadah
10	Bendahara BOS	SMK	Slamet Wahyudi
11	Bendahara Gaji	SMA	Marjianto
12	Kepala Laboratorium IPA	S2	Maja Erliana R., S.Pd., M.Si
13	Kepala Laboratorium Bahasa	S2	Dra. Cholifah Rosjidah, M.M
14	Kepala Perpustakaan	S1	Hadi Sumarsono, S.Pd
15	Kepala Koperasi Sekolah	S1	Dyah Herliani, S.Pd
16	Pembina OSIS	S1	Puguh Tri Wahyuni, S.Pd
17	Pembina UKS	S1	Hj. Sumarlik, S.Pd
18	Koordinator BK	S1	Slamet Iswanto, S.Pd
19	Koordinator Keagamaan	S1	H. Nur Su'ud, S.Ag
20	Pembina Pramuka	S1	Usman, S. Pd
21	OSN Matematika	S1	Suhari, S.Pd
22	OSN Fisika	S2	Siti Maisaroh, M.Pd
23	OSN Biologi	S2	Maja E, R., S.Pd, M.Si
24	OSN IPS	S2	Imam Sayudi. S.Pd, M.M
25	Bahasa Inggris	S2	Ririn Indayati, S.Pd, M.M
26	Volley Ball	S1	Drs. Masrur
27	Futsal	SMA	Alfan (eksternal)
28	Seni Tari	S1	Sukating, S.Pd
29	Musik/Paduan Suara	S1	Suyanto, S.Pd
30	Melukis	S1	Triono Riyanto, S.Pd
31	Masdasa/ jurnalistik	S1	Triono Riyanto, S.Pd
32	Taman Pendidikan Al-Qur'an	S1	Siti Afiatul, S.Ag
33	Website Updater	S1	Achmad Fauzi, S.Kom
34	PMR	S1	Mujiono, S.Pd
35	Wali Kelas VII A	S1	Imam, S.Pd
36	VII B	S1	Hj. Sumarlik, S.Pd

37	VII C	S1	Zuhron, S.Pd
38	VII D	S1	Suhartining, S.Pd
39	VII E	S2	Imam Sayudi, S.Pd., M.M
40	VII F	S1	Sukating, S.Pd
41	VII G	S1	Yulianingsih, S.Pd
42	VII H	S1	Umamik, S.Pd
43	VII I	S1	Umbar Suprpto, S.Pd
44	Wali Kelas VIII A	S1	Drs. Sukarto
45	VIII B	S1	Aniek Andasah, S.Pd
46	VII C	S1	Edy Santoso, S.Pd
47	VIII D	S1	Suharni, S.Pd
48	VIII E	S1	Usman, S.Pd
49	VIII F	S2	Ririn Indayati, S.Pd, M.M
50	VIII G	S2	Dra. Hj. Suniarti, M.M
51	VIII H	S2	Dra. Hj. Cholifah R., M.M
52	VIII I	S1	Drs. Mahmud Yunus
53	Wali Kelas IX A	S1	H. Nur Su'ud, S.Ag
54	IX B	S1	H. Kemijan, S.Pd
55	IX C	S1	Winarti, S.Pd
56	IX D	S1	Suhari, S.Pd
57	IX E	S2	Siti Maisaroh, M.Pd
58	IX F	S1	Hj. Ismiati, S.Pd
59	IX G	S2	Maja Erliani R., S.Pd., M.Si
60	IX H	S1	Mi'anah, S.Pd
61	IX I	S1	Sustyaningrum, S.Pd
62	Pembuat Daftar Gaji dan Humas	S2	Moh. Amin, S.Pd
63	<i>Office Boy</i>	S1	Teguh Wiyono, S.Sos
64	Kesiswaan dan Sarana Prasarana	SMA	Lailil Qur'anah
65	Laboran IPA	SMA	Choirul Ana

66	Kurikulum dan Persuratan	SMEA	Hendri Wahyuni
67	Perpustakaan	SMA	Sutilah
68	Petugas Koperasi	SMA	Siti Choiroh
69	<i>Office Boy</i>	SMA	Khoirul Anwar
70	<i>Office Boy</i>	-	Mujiono
71	Satpam Pagi dan Kebersihan	-	M. Taukhid
72	Penjaga Malam	SD	Sun Hadi
73	<i>Office Boy</i>	-	Sukadi
74	Satpam Sore dan Kebersihan	-	Lastono
75	Penjaga Malam	-	Suwandi

7. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 1 Kedamean Gresik pada saat dilakukan penelitian maka bisa dilihat melalui table dibawah ini.

TABEL 4. 3

KEADAAN SISWA SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	NUN yang diterima
2010/2011	421	248	27.15 s/d 24.70
2011/2012	240	230	28.60 s/d 22.70
2012/2013	261	215	28.60 s/d 22.70
2013/2014	403	297	28.95 s/d 21.45
2014/2015	451	313	29.35 s/d 19.80
2015/2016	475	306	28.20 s/d 29.65

8. Sarana Dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasaran SMPN 1 Kedamean Gresik saat dilakukan penelitian bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

TABEL 4. 4

SARANA DAN PRASARANA SMPN 1 KEDAMEAN GRESIK

NO	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Staf	1	Baik

3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kelas	27	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang PMR / Pramuka	1	Baik
10	Ruang Aula	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
112	Ruang Komputer	1	Baik
13	Lab. IPA	1	Rusak Ringan
14	Lab. Bahasa	1	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	Rusak Berat
16	Ruang Kesenian	1	Rusak Ringan
17	Lapangan Olah Raga	4	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Kantin	1	Baik
21	Gudang	1	Rusak Berat
22	WC Guru	2	Baik
23	WC Siswa	11	Baik
22	Hall / Lobi	1	Baik
24	Rumah Pompa / Menara Air	4	Baik
25	Bangsai Kendaraan	1	Baik
26	Pos Jaga	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Menginternalisasikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tentu tidaklah mudah. Namun pastinya seorang guru akan memiliki cara tersendiri dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dikelas VII D dan Kelas VII F SMPN 1 Kedamean Gresik khususnya dalam pembelajaran IPS Tema IV

Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan disini guru memiliki beberapa strategi didalam pembelajaran yang dapat membantu terbentuknya karakter peduli lingkungan yang membantu peserta didik untuk bisa selalu mencintai lingkungan seperti mencintai dirinya karena lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari kita.

Perencanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik melalui serangkaian seminar atau *workshop* dan monitoring serta evaluasi kepada guru, wali murid dan siswa sesuai dengan pernyataan dari Bapak Priyo selaku kaur kurikulum di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik sebagai berikut:

“...Iya ada, ini kalau *workshop* secara LH itu kita mulai dari awal semester kita melakukan *workshop* itu”.⁷¹

Pernyataan dari Bapak Mas’ud selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik sebagai berikut:

“...Kita membuat perjanjian-perjanjian, begitu semuanya selesai siswa baru ketrima disini saya kumpulkan diaula, ini program di sekolah lagian gak ada yang bayar kok semuanya gratis, program umum-umum gitu anak-anak gak ada yang bayar mbak itu semua dana dari BOS, program dari dana BOS digunakan untuk kegiatan ini kalau bakarti yang membiayaiakan pertamina semua”.⁷²

Kemudian peneliti mengobservasi dari arsip yang terdapat di Sekolah SMPN 1 Kedamean diberikan oleh guru TU untuk peneliti amati memang benar adanya bahwasanya pelaksanaan internalisasi karakter peduli

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Priyo, Kaur Kurikulum Tanggal 20 April 2016.

⁷² Wawancara dengan Bapak Mas’ud, Kepala Sekolah di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 21 April 2016.

lingkungannya melalui seminar atau *workshop* dan juga melalui monitoring baik itu untuk guru maupun wali murid dan siswa.⁷³

Ada pula upaya untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan yang mana dinyatakan oleh Bapak Imam Sayudi, S.Pd, M.M sebagai berikut:

”...Yang pertama kita melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada dimana karena sekolah kita itu sekolah adiwiyata juga sekolah sobat bumi nasional dimana karakter peduli lingkungan sudah dimasukkan ke dalam RPP, jadi dalam pelaksanaannya itu sudah berjalan, nah kita juga bekerja sama dengan BP bagi anak-anak yang melanggar, membuang sampah, anak-anak yang melanggar memberikan nama, lha itu awal-awalnya biasanya kelas VII begitu masukkan sifat SD nya masih dibawa masih pelanggaran menginjak rumput, mencabut tanaman yang ada namun kita memberikan pengarahannya yang mana mereka akan menirukan kegiatan kakak kelasnya baik kelas VIII dan kelas IX secara otomatis keseluruhan anak-anak, sampah sudah pada tempatnya, ada pemilihan sampah dan ada bank sampah dibelakangkan.”⁷⁴

Pelanggaran-pelanggaran pasti saja terjadi salah satunya pelanggaran yang tidak mempedulikan lingkungan namun di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik mempunyai aturan masing-masing yaitu terdapat hukum yang akan mengikat siswa yang melanggar aturan sekolah salah satunya membuang sampah sembarangan. Pelanggaran itu didominasi oleh siswa-siswa kelas VII yang mana sifat pembawaan dari sekolah yang terdahulu sebelum masuk di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Menurut hasil observasi saya dengan melihat langsung keadaan melalui pengamatan saya memang benar bahwa siswa kelas VII jika melakukan pelanggaran mereka akan

⁷³ Hasil Observasi Tanggal 20 April 2016.

⁷⁴ Imam Sayudi, Ibid.

mendapatkan hukuman dan hukuman tersebut setiap satu sampah seharga Rp 5.000 (lima ribu rupiah).⁷⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dan sesuai yang diutarakan oleh Ibu Sukating, S.Pd selaku wali kelas VII F yang menyatakan bahwa:

”... Pastilah dari awalnya saja ada misalkan habis makan permen bungkusnya dimasukkan kelaci itu dari awal-awalnya aja, setelah adanya razia kalau ada sampah plastik terutama atau menuju kesampah kertas itu satu biji sampah itu lima ribu dendanya, setelah sekian lama kini sekarang sudah nggak ada, tidak ada pelanggaran lagi gitu maksudnya lho mb, untuk membuat jerakan.”⁷⁶

Dari pernyataan Bu Sukating, S.Pd didukung dengan hasil observasi saya ke kelas VII F dan ke kelas VII D yang mana saya langsung terjun mengajar disitu saya memang menjumpai anak yang bilang bahwasannya sampah kalau tidak di buang pada tempatnya nanti dikenakan denda lima ribu rupiah setiap satu sampah sehingga mereka harus bisa membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya membiasakan diri untuk selalu merawat lingkungannya. Dan setiap dinding terdapat himbauan mengenai lingkungan jadi secara tidak langsung mereka yang masih pemula atau kelas VII merasa malu kalau membuang sampah tidak pada tempatnya. Dalam proses pembelajaran pun peserta didik harus bisa menjaga lingkungan kelasnya namun ada juga sebagian yang melanggar.⁷⁷

Sebagaimana pengakuan yang telah dituturkan oleh Rizky, siswa kelas VII F di SMPN 1 Kedamean Gresik yang mengaku pernah membuang

⁷⁵ Hasil Observasi Tanggal 13 April 2016.

⁷⁶ Wawancara dengan Sukating, S.Pd., Wali Kelas VII F SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

⁷⁷ Hasil Observasi Tanggal 20 April 2016.

sampah tidak pada tempatnya dan menunggu giliran piket yang membersihkan sebagai berikut pernyataannya:

”...Pernah saya tidak mempedulikan lingkungan contohnya membuang sampah sembarangan di jalan, saat pembelajaran pernah membuang sampah dibawah atau dilantai kelas dan ada juga teman saya yang membuang sampah tidak pada tempatnya juga ada”⁷⁸

Hasil observasi peneliti juga sama dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Rizky siswa dari kelas VII F di SMPN 1 Kedamean Gresik bahwasanya disaat peneliti langsung berperan menjadi guru dan disaat peneliti memasuki ruangan memang benar masih saja peneliti menjumpai sampah plastik bungkus permen jumlahnya satu dibawah bangku mereka dan disaat jam pelajaran berlangsung peneliti melihat sendiri ada kertas dibawah bangku mereka jumlahnya juga satu yang sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar.⁷⁹

Kemudian pengakuan lagi dari siswa kelas VII F di SMPN 1 Kedamean Gresik yang bernama Sinta, dia mengaku pernah membuang sampah sembarangan artinya tidak mempedulikan lingkungan tempat tinggalnya sebagai berikut:

”...Ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ya jarang-jarang sih, dan saya juga pernah membuang sampah sembarang.”⁸⁰

Didukung juga dengan pengakuan dari kelas lain yaitu kelas VII D di SMPN 1 Kedamean yang mengaku pernah membuang sampah sembarangan

⁷⁸ Wawancara dengan Rizky, Siswa Kelas VII F di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

⁷⁹ Hasil Observasi Tanggal 21 April 2016.

⁸⁰ Wawancara dengan Sinta, Siswa Kelas VII F di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

yang bernama Azzam Vadim Al-Habsie dan Febriansyah Risyad Akbari mengaku bahwa:

”...pernah tidak mempedulikan lingkungan waktu kecil karena masih nggak tahu dan saya pernah melihat teman saya yang tidak mempedulikan lingkungan saat waktu jam istirahat, di sekolah dan di lingkungan rumah. Setelah saya mendapatkan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan di mata pelajaran IPS saya pernah membuang sampah sembarangan juga diluar jam pembelajaran di jam istirahat”⁸¹

Dari pengakuan yang telah dipaparkan oleh siswa di SMPN 1 Kedamean Gresik Kelas VII D dan VII F yang mengaku pernah membuang sampah sembarangan. Dari observasi saya di kelas VII D dan VII F disaat pembelajaran IPS Tema 4 Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan memang beda adanya antara kelas VII D dan VII F . Di kelas VII D masih saja ada sampah kertas dan bungkus permen berserakan dilantai sedangkan di kelas VII F sudah tidak ada lagi sampah kertas dan bungkus permen. Kelas VII F masih bisa mempertahankan *reward* yang pernah diraihnya sebagai kelas terbersih juara II.⁸²

Penelitian itu juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Sukating, S.Pd selaku Wali Kelas VII F yang menyatakan bahwa:

”...Setiap bulan Agustus ada lomba kebersihan kelas, dan kelas VII F mendapatkan juara II, untuk juara-juara yang lain juga banyak kok mb seperti volly juga masuk, seperti kepruk kendil juga masuk, malah hari senin itu ada lomba hari kartini itu ada 4 dan nanti mesti dapat nomor anaknya sangat semangat seklai kelas VII F itu, saya selalu mendampingi anak-anak contohnya nge-cat kelas saya mendampingi mereka dan mereka ngajak untuk mengecat uang kelasnya sendiri,

⁸¹ Wawancara dengan Azzam Vadim Al-Habsie dan Febriansyah Risyad Akbari, Siswa Kelas VII. D di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

⁸² Hasil Observasi Tanggal 20 April 2016.

boleh-boleh aja tapi iurannya dari kelas sendiri, itu kreasi anak-anak⁸³

Pernyataan dari Ibu Sukating selaku wali kelas VII F, peneliti mencoba untuk mengamati atau mengobservasi langsung dikelas dan tidak sengaja mewawancarai salah satu siswa dikelas VII F disaat proses belajar-mengajar selesai yang mana berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti melihat kondisi kelas memang sesuai dengan pernyataan dari guru wali kelasnya dan juga dari siswa di kelas VII F kalau kelas VII F sering mendapatkan penghargaan dan mampu menjaga lingkungan atau kebersihan kelasnya.⁸⁴

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dalam perencanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan guru memberikan tauladan yang baik untuk siswa dan sekolah memberikan punishment atau hukuman serta penghargaan bagi peserta didik dan kelas yang mampu menginternalisasikan karakter peduli lingkungannya dengan baik.

2. Pelaksanaan Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Dalam program Lingkungan Hidup yang ada di sekolahan SMPN 1 Kedamean Gresik ini ternyata ada devisi atau pembagian tugas dan ada petugas layaknya seorang detektif yang mana dari pernyataan Kaur Kurikulum SMPN 1 Kedamean Gresik, Bapak Priyo Utomo, S. Pd. M.M., menyatakan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Sukating, S.Pd, Wali Kelas VII F, Tanggal 20 April 2016.

⁸⁴ Hasil Observasi Tanggal 20 April 2016.

”...penyimpangan satu, dua anak kan pasti ada tapi kita juga ada polisi sekolah ada kegiatan jum’at bersih itu terus kita berikan pada anak jika ada sampah plastik itu didenda lima ribu itu secara berkala setiap jum’at bersih itu ada polisi ya, itu mengawasi anak-anak yang membuang sampah itu dan setiap guru masuk kelas itu tidak akan dimulai pelajarannya kalau kelas masih ada sampah, polisi sekolah itu dari anak-anak, jadi itu ditunjuk jadi disekolah ada polisi dan intel sekolah, anak-anak tidak tahu kalau disekolah ada intel sekolah dan kalau polisi sekolahnya itu tahu, guru hanya mengontrol dan mengevaluasi saja jadi polisi sekolah dan intel sekolah itu tugasnya anak-anak.”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga dibenarkan juga oleh Bapak Kepala Sekolah, Pak Mas’ud yang menyatakan bahwa:

“...Untuk polisi sama intel sekolah itu ekstra Cuma diterapkan dalam kegiatan sehari-hari tujuannya untuk kebersihan kan intel dan polisi itu bukan menakut-nakuti siswa”.⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 1 Kedamean Gresik juga membenarkan dari dua penjelasannya Bapak Priyo dan Bapak Mas’ud disekolah terdapat polisi namun siswa tersebut tidak mengetahui adanya intel yang mana intel di sekolah itu bersifat tertutup atau tersembunyi.⁸⁷

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tentu tidaklah mudah. Namun pastinya seorang guru akan memiliki cara tersendiri dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan dikelas VII D dan Kelas VII F SMPN 1 Kedamean Gresik khususnya dalam pembelajaran IPS Tema IV

⁸⁵ Wawancara dengan Priyo Utomo, Kaur Kurikulum di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Maas’ud, Kepala Sekolah di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 21 April 2016

⁸⁷ Hasil Observasi Tanggal 21 April 2016.

Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan disini guru memiliki beberapa strategi didalam pembelajaran yang dapat membantu terbentuknya karakter peduli lingkungan yang membantu peserta didik untuk bisa selalu mencintai lingkungan seperti mencintai dirinya karena lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari kita. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru IPS sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Imam Sayudi, S. Pd, M.M, beliau menyatakan bahwa:

“...Ya kita sesuai dengan koridor yang ada karena kita sudah memberikan contoh secara otomatis strategi itu sudah ditiru sama anak-anak minimal rata-rata guru sini tu sampah mesti kalau belum pada tempatnya mesti disaku sehingga anak-anak rata-rata awal-awal dirumah mesti ibunya marah, kenapa? Karena disakunya masih ada sampah padahal itu yang bener, *he’eh* jadi emmm guru, IPS terutama saya tu sekaligus saya berikan contoh dan saya praktik, tidak hanya diomongkan tapi gurunya juga langsung *action*.”⁸⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat secara langsung di saat guru IPS sedang mengajar di kelas dan melihat juga para guru dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungannya mereka memungut sampah kertas dari lantai kelas dan juga memungut sampah plastik seperti bungkus permen disaat mereka berjalan hal tersebut mereka lakukan tanpa ada rasa gengsi sama sekali meskipun sampah itu bukan dari mereka dan mereka tanpa rasa malu mengaplikasikan karakter peduli lingkungan dihadapan peserta didiknya.⁸⁹

Tidak hanya itu saja namun juga terdapat cara khusus yang dilakukan oleh guru untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan tersebut

⁸⁸ Wawancara dengan Imam Sayudi, Guru IPS SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

⁸⁹ Hasil observasi, Tanggal 20 April 2016.

seperti yang telah di paparkan lagi oleh Bapak Imam Sayudi, S.Pd, M.M selaku guru IPS di SMPN 1 Kedamean Gresik beliau menyatakan bahwa:

”... Sekali lagi Awal-awal sebelum Adiwiyata Mandiri masih, beberapa guru yang masih *gremeng* anak-anak sendiri juga ada yang *gremeng* tapi sekarang tidak, sudah menjadi karakter yang bulat sehigga semuanya sudah sadar, dulu-dulu itu masih banyak yang merokok namun sekarang sudah tidak ada yang merokok, walaupun merokok itu diluar sekolah itu yang kita alami karena disini juga areanya sudah *no smoking area* jadi kalau ada orang-orang luar mau kesini tanya tempat untuk merokok sudah tidak ada, jadi wali murid pas kasini nggak ada, jadi anak-anak membawa kaya’ semacam piring yang ada pasirnya silahkan Bapak matikan, jadi sudah seperti itu kalau masuk ke wilayah SMP, Iya itu cara khusus SMP ini jadi lama kelamaan tanpa itu sudah berjalan dengan sendirinya, orang-orang itu bingung nggak ada asap nggak ada apa ya.”⁹⁰

Pernyataan dari Bapak Imam selaku guru IPS sangat sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti diarea masuk ke sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik peneliti menjumpai *warning* di setiap dinding sekolah area parkir dan untuk diarea pintu masuk sekolah dijumpai banner yang tertulis kalau area sekolah SMPN 1 Kedamean itu area tidak diperbolehkan untuk merokok atau terdapat himbauan larangan mengenai hal tersebut.⁹¹

Dalam internalisasi karakter peduli lingkungan guru IPS di SMP Negeri 1 Kedamean mempunyai strategi dan cara khusus sendiri diantaranya yaitu:

- a. Jika tidak ada tempat sampah atau belum menemukan tempat sampah guru memberikan contoh untuk menyimpan di sakunya dahulu.
- b. Guru harus *action* artinya guru tidak hanya sebatas teori atau ucapan saja namun juga harus praktik.

⁹⁰ Imam Sayudi, Ibid.

⁹¹ Hasil observasi, Tanggal 20 April 2016.

- c. Areanya harus paten menjadi *no smoking area*
- d. Untuk masuk dikawasan sekolah harus ada penjaga yang menyediakan tempat mematikan rokok atau tempat sampah bagi orang yang merokok.
- e. Tidak melayani tempat untuk merokok

Seperti itulah strategi dan cara khusus SMP Negeri 1 Kedamean Gresik untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungannya tidak hanya tersirat dalam pembelajarn IPS saja tapi juga langsung praktik diluar kelas juga. Dan ada pula upaya untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan yang mana dinyatakan oleh Bapak Imam Sayudi, S.Pd, M.M sebagai berikut:

”...Yang pertama kita melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada dimana karena sekolah kita itu sekolah adiwiyata juga sekolah sobat bumi nasional dimana karakter peduli lingkungan sudah dimasukkan ke dalam RPP, jadi dalam pelaksanaannya itu sudah berjalan, nah kita juga bekerja sama dengan BP bagi anak-anak yang melanggar, membuang sampah, anak-anak yang melanggar memberikan nama, lha itu awal-awalnya biasanya kelas VII begitu masukkan sifat SD nya masih dibawa masih pelanggaran menginjak rumput, mencabut tanaman yang ada namun kita memberikan pengarahannya yang mana mereka akan menirukan kegiatan kakak kelasnya baik kelas VIII dan kelas IX secara otomatis keseluruhan anak-anak, sampah sudah pada tempatnya, ada pemilihan sampah dan ada bank sampah dibelakangkan.”⁹²

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tanpa sepengetahuan guru IPS, peneliti melihat langsung aktivitas diluar kelas baik itu di musholla, dikantin dan di gazebo sekolah anak-anak memang banyak yang sudah menginternalisasikan karakter peduli

⁹² Imam Sayudi, Ibid.

lingkungan dengan baik. Mereka langsung mempraktikannya seperti di musholla peneliti menjumpai siswa SMPN 1 Kedamean membersihkan secara gotong royong dan penuh semangat, begitupun di kantin mereka yang makan bungkus-bungkusnya itu langsung di buang di tempatnya dan yang di gazebo juga seperti itu. Bahkan peneliti sendiri melihat siswa yang menegur temannya untuk mengambil sampah yang ada di bawah bangkunya untuk membuangnya di tempat sampah.⁹³

Sekali lagi pernyataan dari bapak imam selaku guru IPS di SMPN 1 Kedamean Gresik yaitu sebagai berikut.

”...Kalau paten tidak ada karena disini kalau dulu itu integrative sebelum ada pelajaran PLH karena sudah ada pelajaran PLH yang meneliti sehingga mengenai pembelajaran karakter peduli lingkungan sudah digalakkan di PLH secara khusus, tetapi setiap pelajaran itu memasukkan karakternya, karakter peduli lingkungan, karakter jujur, dan pendidikan karakter yang ada kalau *seng* fokus peduli lingkungan itu di PLH karena disini ada kurikulum kaur urusan PLH yaitu bu umu”.⁹⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan itu belum maksimal karena masih saja ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, namun itu dijumpai hanya satu dua anak saja untuk yang lainnya tidak karena pada minggu berikutnya peneliti menjumpai tidak

⁹³ Hasil Observasi Tanggal 11 April 2016.

⁹⁴ Wawancara dengan Imam Sayudi, Guru IPS SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

adanya sampah yang berserakan lagi didalam kelas dan diluar kelas. Sehingga kenyamanan dalam pembelajaran itu menjadi ada dan siswa jadi betah di sekolah karena adanya program lingkungan hidup yang menjadikan sekolah menjadi asri, hijau, adem sehingga siswa di SMPN 1 Kedamean Gresik bisa mendapatkan banyak juara diperlombaan baik disekolah maupun luar sekolah baik itu akademis maupun non akademis.

3. Hasil Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan sangatlah untuk di utamakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah yang terletak dipinggir jalan raya kedamean ini sangatlah memperhatikan akan adanya karakter peduli lingkungan di warga SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Karena karakter peduli lingkungan telah diinternalisasikan oleh pihak guru dan siswa atau warga SMP Negeri 1 Kedamean Gresik sehingga sangat pantas sekolah ini mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional Kategori Mandiri, Sekolah Sobat Bumi dan lain-lain. Penghargaan tersebut sudah di miliki oleh sekolah ini. Itu merupakan hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan di sekolah SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Pernyataan ini juga didukung oleh wawancara saya dengan Ibu Umu Choiriyah, M.Pdi., selaku Kaur Lingkungan Hidup di SMPN 1 Kedamean Gresik yang menyatakan bahwa:

“...Pertamina mengadakan program salah satunya yaitu Sekolah Sobat Bumi, sekolah sobat bumi (SBB) itu disaring dari sekolah-sekolah mantan adiwiyata tingkat nasional itu dan ada poin-poin yang harus dilaksanakan, jadi pertama kita dari tahun 2011 ya, lha itu hanya ada 15 sekolah dari 34 sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional Cuma yang *goal* kesobat bumi itu hanya 7 sekolah salah satunya di sekolah ini, nah sekolah sobat bumi itu harus punya pembinaan jadi masing-masing sekolah harus punya pembinaannya sendiri, sementara kalau adiwiyata program awal dulu itu kebijakannya harus mengikat dengan lingkungan hidup seperti kurikulumnya”⁹⁵

Menanggapi dengan pernyataan dari Kaur Lingkungan Hidup Bapak Kepala Sekolah juga memberikan pernyataan yang mendukung pernyataan dari Ibu Umu Choiriyah, M.Pdi. Bapak H. Mohammad Mas’ud, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kedamean Gresik menyatakan bahwasannya:

“...2005 itu sudah menjadi sekolah adiwiyata mandiri nasional, jadi pelopor untuk sekolah mandiri nasional di Gresik, setelah itu kami teruskan dengan sekolah sobat bumi kerja sama dengan Pertamina ada GSR dari Pertamina mencanangkan sekolah sobat bumi, anggotanya dari alumni sekolah adiwiyata mandiri nasional, program itu dibiayai oleh PT Pertamina itu.”⁹⁶

Kemudian di dukung juga oleh pernyataan dari Bapak Imam Sayudi, S.Pd, M.M., Guru IPS di SMPN 1 Kedamean Gresik yang menyatakan bahwa:

”...Hasilnya ya suasana belajar menjadi nyaman jadi anak-anak sudah tidak bau lagi dengan sampah yang menggunung, sudah tidak ada sampah, kemudian prestasi secara nggak langsung prestasi anak-anak meningkat karena terpicu dengan suasana belajar yang nyaman lomba-lomba apapun kita sering menang baik itu lomba akademik maupun non akademik kaya, lomba tahun ini kemarin lomba UKS se-Jawa Timur juga juara kemudian lomba-lomba yang lain mengiring termasuk gurunya, Bu Maya, saya itu langganan juara Nasional karena

⁹⁵ Wawancara dengan Umu Choiriyah, M.Pdi., Kaur Lingkungan Hidup di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 21 April 2016.

⁹⁶ Wawancara dengan Mohammad Mas’ud, Kepala Sekolah di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

apa? Suasana kondusif sehingga guru-guru itu nggak sibuk mencari mempersiapkan sudah ada semua jadi tinggal digunakan dan lingkungan itu sudah sampai mandiri artinya kita sudah ampai puncak akhirnya sama Pertamina *Foundation* pemenang-pemenang Mandiri itu dikumpulkan di STEI dan saya yang mewakili terpilih 15 sekolah se Indonesia Sekolah Sobat Bumi Nasional kita salah satunya dan sekarang kita juga mengikuti sekolah Asean Youth Clean apa gitu, jadi kita masih menunggu hasilnya menjadi Sekolah Bersih Tingkat ASEAN semoga nanti kita lolos”⁹⁷

Pernyataan-pernyataan itu juga didukung dengan hasil observasi peneliti di lingkungan SMPN 1 Kedamean Gresik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada baik itu di koran, foto-foto, sertifikat dan file program Lingkungan Hidup beserta penilaiannya yang diberikan oleh Ibu Umu Choiriyah, M.Pdi., dan juga oleh Bapak H. Mohammad Mas’ud, M. Pd., yang pada saat itu peneliti temui diruanganya mereka masing – masing, serta sudah tertera juga di Lobi depan SMPN 1 Kedamean Gresik.⁹⁸

Pengakuan dari salah satu siswa di SMPN 1 Kedamean dengan adanya program adiwiyata yang ada di sekolah ini mereka sangat berapresiasi dengan sangat baik dan juga sangat bangga dengan sekolah mereka karena sekolah yang mereka tempati untuk belajar menjadi asri, nyaman, indah tidak bau dan mereka juga menjadi sangat mencintai lingkungannya karena mereka sadar dengan merawat lingkungan tempat tinggal itu menjadi bersih dan nyaman. Pernyataan ini dinyatakan oleh Sherly Dinanda Putri, siswa kelas VII D di SMPN 1 Kedamean Gresik, yang menyatakan bahwa:

”...senang dengan adanya program adiwiyata alasannya supaya sekolah lebih indah, rindang dan asri. Dan saya sudah bisa

⁹⁷ Wawancara dengan Imam Sayudi, Guru IPS di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

⁹⁸ Hasil Observasi Tanggal 20 April 2016.

menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari contohnya membuang sampah pada tempatnya selain itu menanam tanaman, saya nggak keberatan ada program adiwiyata atau lingkungan hidup karena program adiwiyata itu bisa membantu sekolah lebih baik”⁹⁹

Karakter peduli lingkungan memanglah sangat membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah selain hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan baik yang berupa kenyamanan, keindahan, menjadi asri, hijau, rindang dan tidak bau sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang mendorong peserta didik bisa mendapatkan beberapa macam kejuaraan baik akademik maupun non akademik selain itu warga sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik ini bisa memanfaatkan sampah itu sendiri dan tanaman yang ada di sekolahan seperti buah maja yang bisa dibuat bahan bakar nabati dan juga sampah yang dipilah-pilah kemudian didaur ulang dan ada yang bisa dijadikan kompos. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak H. Mohammad Mas’ud, M.Pd yang menyatakan bahwa:

”...Salah satu *product* unggulan kami yaitu membuat bahan bakar nabati, bahan bakar nabati itu bahan bakar yang berasal dari tumbuhan yang bisa didaur ulang dengan kata lain *renewable resource* Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui, bahan bakarnya itu dari buah maja, buah maja didaerah kita itu terisolir dengan kata lain jarang digunakan tidak terpakai kita gunakan jadi bahan bakar, pengganti bahan bakar fosil. Buah maja itu kita suling, terus kita fermentasi bakarti itu dan itu adalah program unggulan kami.”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Sherly Dinanda Putri, Siswa Kelas VII D di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mohammad Mas’ud, Kepala Sekolah di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

Pernyataan dari Bapak Mas'ud selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Kedamean Gresik didukung oleh data hasil observasi peneliti melalui dokumen-dokumen yang ada seperti album foto dan kenampakan langsung yang berupa pohon buah maja sendiri yang terdapat didepan area halaman sekolah dekat dengan parkir kendaraan kepala sekolah, guru dan staf di SMPN 1 Kedamean Gresik.¹⁰¹

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari guru IPS Bapak Imam Sayudi, S.Pd., M.M., yang menyatakan bahwa:

”... Ada dulu itu pada waktu adiwiyata masih dinilai saya, bu umu dan bu sofi berkunjung kerumah siswa-siswanya kita apakah dirumah sudah dipilah sampah-sampah, sehinga anak-anak itu menyuruh orang tuanya untuk bisa memilah sampah seperti disekolah tapi sekarangalaupun tidak dikunjungi lagi sudah bisa memilah sampah walaupun ada juga orang tua yang salah sangka padahal kalau dipilah sampah palstik sama kertas kan bisa dijual bisa dibuatkan kompos.”¹⁰²

Pengakuan tersebut memang ada sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat album foto yang diberikan oleh Bapak Mas'uda dan Bapak Imam. Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik memang sangat terkenal dikalangan warga kedamean dan sekitarnya kalau sekolah tersebut mempedulikan lingkungannya sehingga banyak sekali para orang tua wali murid untuk bisa memasukkan anaknya ke sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik yang mana peserta didik di sekolah ini tidak hanya kawasan Kedamean saja tapi juga luar Kecamatan Kedamean dan juga luar Kota juga ada yang dari Surabaya dan juga Sidoarjo.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil observasi Tanggal 21 April 2016.

¹⁰² Wawancara dengan Imam Sayudi, Guru IPS di SMPN 1 Kedamean Gresik, Tanggal 20 April 2016.

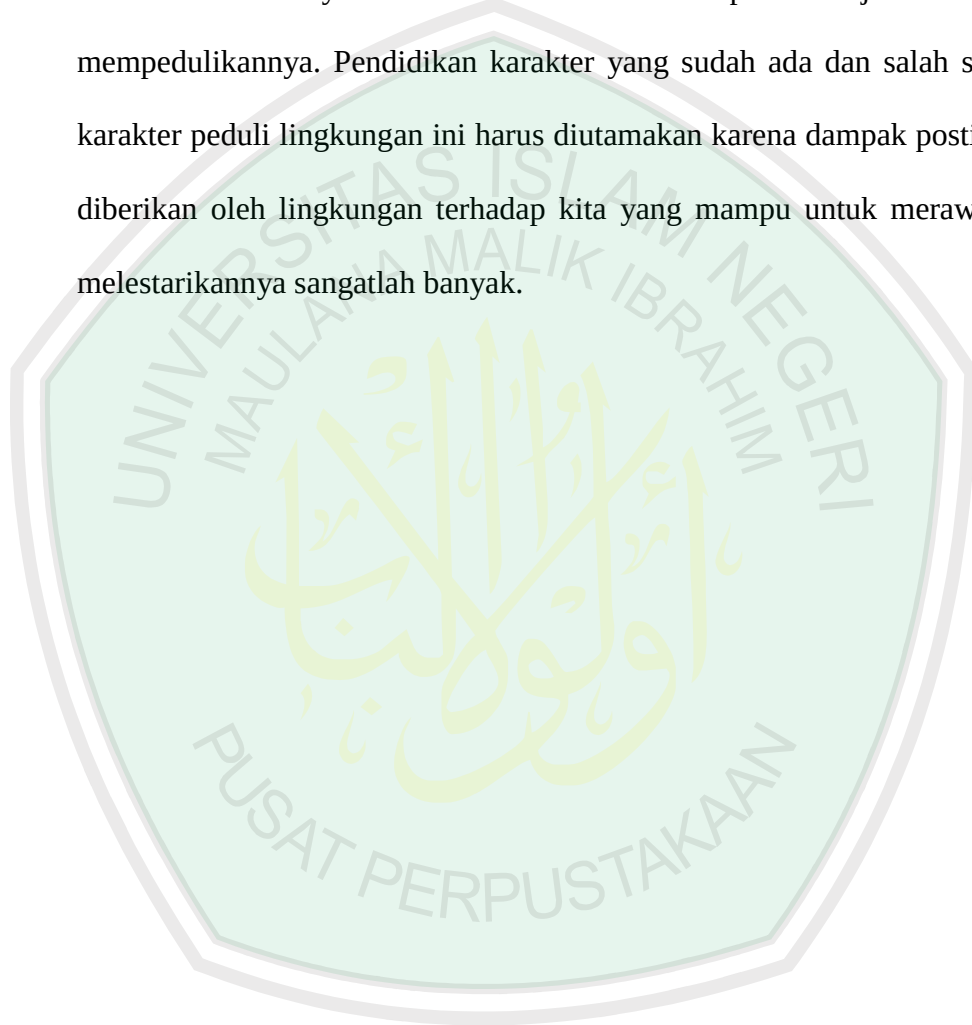
¹⁰³ Hasil Pengamatan, Tanggal 13 dan 20 April 2016.

Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwasannya hasil Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik memberikan dampak positif yang sangat banyak diantaranya yaitu:

- a. Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik menjadi indah dan bersih.
- b. Penghuni sekolah atau warga sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik menjadi betah disekolah.
- c. Membantu proses belajar mengajar menjadi kondusif.
- d. Meningkatkan dan bisa mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik.
- e. Bisa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tapi juga lingkungan luar sekolah seperti dirumah.
- f. Dapat menciptakan suatu produk unggulan seperti bahan bakar nabati dari buah maja.
- g. Dapat menciptakan karya daur ulang sampah dijadikan beberapa macam kreasi seperti bunga, tempat bulpoin, penghapus, bisa dijadikan pajangan seperti lukisan atau foto yang indah bahkan dijadikan kompos.

Jadi karakter peduli lingkungan itu sangat bermanfaat untuk manusia, karena lingkungan itu tempat tinggal kita dan juga bagian dari diri kita

sepatutnya manusia harus bisa melestarikan lingkungan dan bisa merawatnya dan memanfaatkannya di kehidupan sehari-hari. Karena lingkungan akan memberikan dampak positif kepada kita yang mau merawat dan melestarikannya dan akan merusak kehidupan kita jika kita tidak mempedulikannya. Pendidikan karakter yang sudah ada dan salah satunya karakter peduli lingkungan ini harus diutamakan karena dampak positif yang diberikan oleh lingkungan terhadap kita yang mampu untuk merawat dan melestarikannya sangatlah banyak.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi uraian tentang ringkasan penemuan penelitian, penafsiran atas temuan-temuan dan juga teori-teori yang ada dilapangan.

A. Perencanaan Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Menginternalisasikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Setiap kegiatan pendidikan memiliki strategi, yaitu pertimbangan-pertimbangan, perbandingan dengan kegiatan lain, kebijakan yang perlu dilakukan, dan pendekatan yang terbaik agar tujuan yang di inginkan tepat dan bisa dicapai. Begitu pula halnya dengan kegiatan perencanaan pendidikan membutuhkan strategi sebelum perencanaan itu dikembangkan lebih lanjut secara operasional.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti disekolah SMPN 1 Kedamean Gresik sebelum melaksanakan suatu pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan guru, wali murid dan siswa diberikan pengarahan atau *workshop* dan monitoring serta evaluasi mengenai program yang ada disekolahan salah satunya program lingkungan hidup yaitu program adiwiyata, sobat bumi dan sapu saji.

¹⁰⁴ Made Pidarta, Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 63.

Agar pendidikan karakter pada anak dalam keluarga berhasil, selain pola asuh yang tepat, orang tua juga harus memilih strategi yang tepat pula. Masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak akhir (*late childhood*), hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata-tata nilai dan perilaku disekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuhnya idealism untuk pemantapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna maka, akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.¹⁰⁵

Sesuai dengan pernyataan guru IPS Bapak Imam Sayudi bahwasannya di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik yang banyak melanggar peraturan adalah peserta didik yang masih baru kelas VII karena mereka masih terbawa sifat atau kebiasaan yang ada di SD (Sekolah Dasar) sebelum memasuki SMPN 1 Kedamean. Disini banyak wali murid yang belum mengetahui alasan dari anaknya yang menyimpan bungkus permen di saku seragam sekolahnya.

Penghargaan dari sekolah yang berupa *reward* kepada peserta didik salah satu bentuk apresiasi sekolah atas karakter peduli lingkungannya kemudian memberikan pengertian pentingnya karakter

¹⁰⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.126

peduli lingkungan, mencintai lingkungan tempat tinggalnya tidak hanya keluarganya, guru menginternalisasikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dengan ajakan seperti langsung praktik, tidak mengabaikan aspek non akademisnya saja yang mana pendidikan fomal lebih mengutamakan kognitif semata, memberikan fasilitas polisi dan intel sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter pada anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian kebiasaan baik hanya menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu. Adapun strategi implementasi pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Edy Waluyo diantaranya: ciptakan suasana penuh dengan kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki mereka, berikan pengertian betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu, dan tanamkan pula bahwa dalam melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbal balik, ajak anak merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, ingatkan pentingnya rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan perluas rasa sayang kesemuanya tidak hanya keluarga saja, gunakan metode pembiasaan yaitu mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari

sesuai dengan yang kita programkan sehingga kegiatan tersebut melekat pada diri anak menjadi kebiasaan hidup sehari-hari, misalnya kebiasaan menolong teman dan membuang sampah pada tempatnya, membangun karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga merasa bersalah kalau tidak melakukannya, kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Sebab, pendidikan intelektual yang berlebihan justru akan memicu pada ketidakseimbangan serta menghambat aspek-aspek perkembangan anak.¹⁰⁶

Setelah dikurangi pelajaran kognitif, lantas tambahkan materi pendidikan karakter. Pendidikan ini mengarahkan juga pada pengesahan kemampuan afektif. Misalnya dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.

Jadi pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan melalui *workshop* dan monitoring serta evaluasi akan memberikan hasil yang optimal bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal yang berpusat tidak hanya pada aspek kognitif tetapi aspek yang lainnya juga sehingga memberikan wilayah untuk peserta didik dalam tindakannya menanamkan rasa kasih sayangnya kepada

¹⁰⁶ Ibid., 127.

lingkungan tempat tinggalnya dan mampu menjaga kelestarian lingkungan baik lingkunganbiotik dan lingkungan abiotik.

B. Pelaksanaan Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah merupakan tugas dari guru karena guru disekolah bagaikan seperti orang tua kedua didalam lingkup sekolah. Namun tugas dari guru tidak hanya mengajar akan tetapi guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam memperbaiki karakter peserta didik. Oleh sebab itu peran seorang guru itu sangatlah mulia karena seorang guru itu akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia yang mampu menghadapi tantangan yang di masa golobal seiring perkembangan zaman.

Munculnya berbagai kasus yang berkaitan dengan karakter peserta didik membuat resah para orang tua dan pihak guru. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) yang menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰⁷

Didalam Penelitian ini akan mengulas lebih spesifiknya tentang pendidikan karakter, mengingat nilai-nilai pendidikan yang begitu banyak maka peneliti dalam hal ini lebih mengerucutkan penelitian. Penelitian ini lebih di khususkan kepada karakter peduli lingkungan yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik. Lokasi penelitian ini tidak kalah menariknya dan tidak kalah dalam bersaing dengan sekolah lain karena disekolahan ini mampu mencetak prestasi yang sangat banyak hingga ke luar negeri yaitu ke Australia, Negeri Kanguru. Prestasi-prestasi yang telah diraih baik itu oleh peserta didik dan guru sendiri tidak lain karena lingkungan sekolah yang asri, nyaman, indah, rindang dan tidak berbau dimana Kota Gresik sangat terkenal dengan julukan kota *Hot City*. Pendidikan karakter di sekolah ini sangatlah diterapkan dengan baik khususnya karakter peduli lingkungannya.

Dalam *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan ini sangat penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan

¹⁰⁷ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7.

yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.¹⁰⁸

Di SMPN 1 Kedamean Gresik pendidikan karakter telah terintegrasi dalam kurikulum, oleh sebab itu para guru untuk dihimbau agar dalam proses pembelajaran guru harus mampu menginternalisasikan nilai karakter yang ada baik didalam materi maupun didalam proses pembelajaran, walaupun didalam perangkat pembelajaran atau RPP yang dipakai oleh guru khususnya guru IPS tidak terdapat format paten akan tetapi guru memiliki kesadaran untuk menginternalisasikan nilai karakter kepada peserta didik khususnya lagi untuk mata pelajaran IPS Terpadu tema IV dengan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.

Misi pendidikan karakter juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global.¹⁰⁹

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru IPS Terpadu di SMPN 1 Kedamean Gresik, sebagai guru beliau harus berusaha agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai guru dengan baik. Didalam pembelajarannya beliau berusaha untuk menginternalisasikan karakter

¹⁰⁸ Ibid., 200.

¹⁰⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 288.

peduli lingkungan dengan baik melalui beberapa strategi dan cara khusus, adapun strategi dan cara khususnya yang dilakukan oleh guru khususnya guru IPS yaitu:

1. Jika tidak ada tempat sampah atau belum menemukan tempat sampah guru memberikan contoh untuk menyimpan di sakunya dahulu.
2. Guru harus *action* artinya guru tidak hanya sebatas teori atau ucapan saja namun juga harus praktik.
3. Areanya harus paten menjadi *no smoking area*
4. Untuk masuk dikawasan sekolah harus ada penjaga yang menyediakan tempat mematikan rokok atau tempat sampah bagi orang yang merokok.
5. Tidak melayani tempat untuk merokok

Dari beberapa strategi dan cara khusus yang dilakukan guru khususnya guru IPS Terpadu dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan didalam pembelajaran tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan ini sudah baik karena guru tidak hanya menginternalisasikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas dan saat pembelajaran saja namun diluar kelas dan diluar jam pembelajaran pun guru menginternalisasikannya baik itu kepada peserta didik maupun orang tua wali murid.

Pada prinsipnya mendidik karakter bukan hanya menjadi tugas sebagian guru tertentu saja seperti halnya guru PKN, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling maupun guru agama. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kita bersama termasuk didalamnya seluruh guru dan seluruh anggota yang ada dilingkungan sekolah.¹¹⁰

Dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kedamean Gresik tidak hanya dilakukan oleh guru IPS namun juga dilakukan oleh guru-guru yang lainnya dan di Kabupaten Gresik terdapat muatan lokal yaitu PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang secara otomatis paten dalam lingkup lingkungan. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru IPS yaitu Bapak Imam Sayudi, S.Pd., M.M dan juga dengan ibu Umu Choiriyah, M. Pdi di sekolah SMPN 1 Kedamean semua mata pelajaran di haruskan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter peduli lingkungan seperti di mata pelajaran IPA menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dengan praktik langsung yaitu membantu dalam pengukuran tanaman yang baik karena di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik mempunyai kegiatan yang dinamakan SAJI SAPU (Satu Jiwa Satu Pohon) dimana setiap individu warga SMPN 1 Kedamean harus membawa 1 pohon atau tanaman ketika jum'at bersih atau ketika peringatan hari lingkungan hidup. Dan juga karena

¹¹⁰ Ibid., hlm. 271.

adanya program yang sangat mendukung internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

Program adiwiyata di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik ini sudah sampai pada puncak yaitu adiwiyata mandiri tingkat nasional dan lolos program dari PT Pertamina *Foundation* yaitu SBB (Sekolah Sobat Bumi) dan sekarang sekolah ini mengikuti program Sekolah Bersih Tingkat Asean namun masih menunggu hasil penguumumannya. Sekolah ini mempunyai produk unggulan yaitu olahan bahan bakar nabati dari buah Mojo yang mana buah Mojo banyak dijumpai disekitar masyarakat namun oleh masyarakat tidak digunakan dengan baik.

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungan. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial.¹¹¹

Manusia bukan lah makhluk hidup yang bisa berbuat apapun dengan sendiri manusia merupakan makhluk hidup sosial yang tidak boleh egois karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan yang lain, seperti halnya lingkungan, lingkungan merupakan bagian dari diri manusia jadi manusia harus bisa menyesuaikan dirinya karena manusia termasuk dalam komponen biotik lingkungan yang terdapat

¹¹¹ Ngainun Naim, *Character Buillding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

di materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan tema IV kelas VII. Hal ini juga disadari oleh warga sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik tentang pemaknaan mengenai lingkungan.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini memang cenderung mengalami penurunan. Pencemaran udara, kerusakan hutan, banjir, kekeringan, dan berbagai persoalan lingkungan lainnya terjadi diberbagai tempat. Kerugian yang harus ditanggung sudah tidak terhitung lagi. Padahal persoalan demi persoalan lingkungan tersebut disebabkan oleh ulah jahil tangan manusia.¹¹²

Pada hakikatnya permasalahan lingkungan akan muncul ketika eksploitasi sumber daya alam mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Permasalahan lingkungan saat ini telah menjadi *issue* global dan menjadi perhatian para peneliti maupun para pengambil keputusan. Banyak tempat dimuka bumi ini yang kondisinya angat buruk dan sebagian besar dalam kondisi yang kritis. Penurunan kualitas lingkungan dapat kita jumpai diberbagai belahan bumi, terutama ditempat-tempat dimana eksploitasi sumber daya alam sudah tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan pengelolaan yang tidak bertanggung jawab.¹¹³

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al Syams (91):8, dijelaskan dengan

¹¹² Ibid., 201.

¹¹³ Djauhari Noor, *Geologi Lingkungan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 2.

istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini.¹¹⁴

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS AsSyam [91]:8)

Menurut hasil wawancara dan observasi, sekolah telah berupaya untuk membantu internalisasi karakter peduli lingkungan kepada siswa dalam hal ini selain adanya program-program lingkungan hidup di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik ternyata mempunyai aturan sendiri seperti denda bagi pelanggaran yang tidak mempedulikan lingkungan, setiap satu sampah dikenakan denda lima ribu rupiah alasan sekolah memberikan denda sebesar itu untuk membuat jera peserta didik jika merusak lingkungan atau melakukan pelanggaran, kemudian sekolah juga mempunyai himbauan-himbauan disetiap dinding sekolahan untuk melestarikan lingkungannya dan peduli terhadap lingkungannya sehingga peserta didik disini tidak hanya

¹¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *REINVENTING HUMAN CHARACTER: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012). Hlm 35.

melimpahkan tanggung jawab untuk mempedulikan lingkungannya kepada piket kelas atau *Office Boy* yang ada di sekolahan.

Menanggapi hal tersebut memang benar yang menjadi tanggung jawab terhadap terbentuknya karakter baik bagi para anggota masyarakat dari bangsa Indonesia ini tidak hanya lembaga pendidikan dan sekolah semata, sekolah hanya satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi tiga pilar dalam pendidikan itu harus saling mendukung dan membangun karakter yang baik.¹¹⁵

Meskipun sekolah mempunyai OSIS yang mana didalamnya terdapat divisi lingkungan hidup, tidak menutup kemungkinan sekolah juga mempunyai inovasi sendiri untuk menciptakan polisi sekolah dan intel sekolah, jadi tidak hanya diluar sekolah saja terdapat polisi dan intel namun dibawah wewenang sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik ini aparat penegak hukumnya juga ada, dan aparat penegak hukum tersebut dari peserta didik sendiri namun yang diketahui oleh peserta didik hanya terdapat polisi sekolah untuk intel sekolah sifatnya rahasia. Dalam menginternalisasikan karakter peduli lingkungan ternyata tidak hanya warga sekolah SMPN 1 Kedamean tetapi juga orang tua peserta didik yang mana harus bisa memilah sampah dan itu pun dikunjungi oleh tiga guru SMPN 1 Kedamean.

¹¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 53.

C. Hasil Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

Dilingkungan sekolah, pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada. Diantaranya komponen pendidikan ialah tujuan pengajaran, isi kurikulum pendidikan, proses belajar mengajar, pengelolaan mata pelajaran, penilaian, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler disekolah, perlengkapan sarana dan prasarana serta penggunaannya, dan semua yang terlibat dari kegiatan pendidikan disebuah sekolah.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kitta secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dan etos seluruh lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewuudkan kebajikan, yaitu kuitas kemanusiaan yang baik secara

objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹¹⁶

Didalam internalisasi karakter peduli lingkungan pastinya kita akan memetik hasilnya, adapun hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan di sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik yaitu:

1. Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik menjadi indah dan bersih.
2. Penghuni sekolah atau warga sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik menjadi betah disekolah.
3. Membantu proses belajar mengajar menjadi kondusif.
4. Meningkatkan dan bisa mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik.
5. Bisa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tapi juga lingkungan luar sekolah seperti dirumah.
6. Dapat menciptakan suatu produk unggulan seperti bahan bakar nabati dari buah maja.
7. Dapat menciptakan karya daur ulang sampah dijadikan beberapa macam kreasi seperti bunga, tempat penghapus, bisa dijadikan pajangan seperti lukisan atau foto yang indah bahkan dijadikan kompos serta mempunyai fasilitas sampah organik dan non organik.

¹¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 15.

Antara manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis sirkuler antara manusia dengan lingkungan hidup, dapatlah dikatakan "Hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal. Dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang kearah yang optimal". Karena itu jelaslah betapa pentingnya pembinaan lingkungan hidup.

Lingkungan akan memberikan banyak sekali manfaatnya kepada manusia jika kualitas lingkungan itu sendiri di jaga dan di lestarikan tidak hanya sekedar ditempati saja dan diambil keuntungannya, jadi jangan menjadi manusia yang tidak punya aturan yang hanya memanfaatkan orang lain dan benda lain yang dibuat sasaran sesuai keinginannya, tapi harus bisa sadar diri dan tahu mengenai kewajiban yang harus dikerjakannya, salah satunya dengan menginternalisasikan karakter peduli lingkungan karena dengan menginternalisasikan karakter peduli lingkungan yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII didalam pembelajaran IPS Terpadu tema IV dengan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan melalui guru akan memberikan

hasil yang banyak dan hasilnya sangat positif serta bermanfaat untuk sekolah dan warga sekolah bahkan masyarakat sekitar.

Konsep kualitas lingkungan hidup sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula dari *vicce versa*. Dalam karangan ini yang dimaksud dengan kualitas hidup adalah derajat dipenuhinya kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu. Kebutuhan dasar itu mencakupi diantaranya sebagai berikut kebutuhan konsumsi pribadi dan keluarganya (pangan, rumah, pakaian), pelayanan umum yang esensial (kesehatan, sanitasi, persediaan air minum yang bersih dan pendidikan), partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, lapangan pekerjaan baik sebagai sumber pendapatan bagi dirinya dan keluarganya maupun untuk martabat kemanusiaannya dan terjaminnya hak-hak asasi manusia.¹¹⁷

Kesehatan sangatlah penting karena tubuh sehat akan mendatangkan dan memudahkan segala aktivitas manusia dalam meraih sesuatu yang diinginkannya dengan baik. Gresik yang begitu banyak dengan pabrik-pabrik yang dimana lokasi SMPN 1 Kedamean ini juga dekat dengan kawasan perindustrian sehingga kebersihan air harus sangat diperhatikan dan ditambah polusi dari asap kendaraan itu

¹¹⁷ Ibid., 7.

sangat mengancam kesehatan manusia khususnya siswa dan guru di SMPN 1 Kedamean Gresik. Namun di sekolah ini sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi peneliti untuk masuk kedalam kawasan sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik peneliti disambut dengan barisan pohon yang hijau, rindang kemudian masuk kegerbang menuju tempat parkir sudah tidak panas dan bising malah bertambah segar udaranya karena di sekolah ini sangat memperhatikan kualitas lingkungan hidup, sekolah ini telah menginternalisasikan karakter peduli lingkungan dengan baik sehingga memberikan hasil yang sangat baik buat warga sekolah sendiri.

Adapun aspek-aspek dalam konservasi meliputi perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan secara berkelanjutan, restorasi, dan penguatan lingkungan lama. Hal ini berarti konservasi tidak bertentangan dengan pemanfaatan aneka ragam varietas, jenis, dan pemanfaatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Pengertian konservasi sering diartikan secara berlebihan sehingga dijumpai kehidupan masyarakat yang dipisahkan dengan lingkungannya secara paksa oleh suatu regulasi yang berdalih konservasi, padahal mereka secara turun-temurun telah lama tinggal di wilayahnya. Konservasi tidak melarang pemanfaatan sumber daya alam. Arti yang paling sederhana dari konservasi adalah *wise use*, pemanfaatan sumber daya alam yang bijak. Kita dilahirkan di muka bumi ini bukan dimaksudkan untuk menguasai alam, melainkan untuk ikut mengelola alam ini. Kita

tidak dibolehkan seenaknya sendiri dalam menggunakan lingkungan. Jadi, konservasi bukan melarang memanfaatkan alam, melainkan titik tekannya adalah mengelola secara bijak.¹¹⁸

Sekolah SMPN 1 Kedamean Gresik memanfaatkan hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan yang berupa bahan bakar nabati dari buah maja, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak H. Mohammad Mas'ud., M.Pdi dan melalui dokumen-dokumen SMPN 1 Kedamean dan juga membuat sampah menjadi bermanfaat seperti dijadikan kompos kemudian dijadikan hiasan dinding, dijadikan tempat spidol dan penghapus dan masih banyak lagi hasil karya dari peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan disekolahan.

Manusia merupakan komponen abiotik dari lingkungan selain manusia juga ada tumbuhan dan hewan. Fungsi dari manusia sendiri sebagai konsumen yang mengonsumsi atau menghabiskan. Dan juga terdapat komponen abiotik yang berupa sinar matahari, air, udara dan tanah. Kedua komponen ini sangatlah penting dan didapat dari adanya lingkungan. Lingkungan yang bersih dan bisa dilestarikan akan membuahkan hasil yang bagus.

Dalam pengamatannya peneliti berperan langsung menjadi guru IPS dikelas VII D dan VII F. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar lingkungan, dan memberikan tugas mengenai

¹¹⁸ Ibid., 202.

indikator-indikator karakter peduli lingkungan yang diantaranya terdapat larangan untuk mencorat-coret tembok, memilah sampah, penanaman kembali, tidak mencabuti tanaman, membuang sampah pada tempatnya.

Dengan demikian peserta didik mengetahui betapa pentingnya karakter peduli lingkungan, namun tidak hanya peserta didik saja tetapi orang tua siswa juga. Berangkat dari pemaparan tersebut guru IPS Bapak Imam Sayudi, S. Pd., M.M., juga memaparkan bahwa orang tua wali murid juga ikut berperan dalam terciptanya lingkungan yang asri, rindang dan nyaman. Orang tua peserta didik sudah diberikan monitoring mengenai karakter peduli lingkungan dan dalam hal ini orang tua wali murid bisa memilah sampah dengan baik dan bisa memanfaatkan sampah tersebut menjadi pendapatan.

Keluarga dan pihak sekolah memang harus ada kerja sama yang baik atau saling mengisi dalam pendidikan anak khususnya dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Karena dalam proses belajar disekolah saj itu tidaklah cukup. Peserta didik juga mempunyai lingkungannya sendiri sperti dengan temannya jadi orang tua tidak hanya melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah.

Program lingkungan hidup yang ada di SMPN 1 Kedamean Gresik sangat memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik, peserta didik menyukai akan progam yang adiwiyata sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik mengenai

program adiwiyata di sekolahannya mereka tidak merasa keberatan yang ada mereka senang karena bisa membantu mereka dalam kegiatan belajar di sekolah dan mereka jadi betah dengan lingkungan sekolah yang rindang, nyaman, adem dan asri.

Warga sekolah SMPN 1 Kedamean memang pantas untuk mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional dan juga sekolah sobat bumi, karena guru-guru di sekolah tersebut sangat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah ditambah lagi dengan partisipasi dan dukungan dari masyarakat beserta orang tua wali murid yang tidak keberatan dengan adanya program lingkungan hidup dan mampu mengaplikasikannya di rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan pihak sekolah melibatkan seluruh komponen pendidikan yang ada. Perencanaannya yaitu mengadakan sosialisasi melibatkan guru, wali murid, dan siswa yang akan diberikan monitoring, *workshop* dan evaluasi dari pihak sekolah.
2. Pelaksanaan strategi internalisasi karakter peduli lingkungan melalui pemberian stimulus secara langsung seperti praktek, kemudian format kurikulum pendidikan karakter tidak harus menjadi mata pelajaran sendiri tetapi menjadi kurikulum tersembunyi yang diselipkan di berbagai pelajaran, kawasan sekolah tidak melayani tempat merokok atau patent menjadi kawasan *no smoking area*, menggunakan metode pembiasaan dan menerapkan *contextual learning*.
3. Hasil strategi internalisasi karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kedamean Gresik yaitu sekolah SMPN 1 Kedaamean Gresik menjadi indah dan bersih kemudian warga sekolah menjadi betah di sekolah, membantu proses belajar mengajar menjadi kondusif, meningkatkan dan mencetak prestasi baik akademik

maupun non akademik, memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tapi juga lingkungan luar sekolah seperti di rumah, dapat menciptakan suatu produk unggulan seperti bahan bakar nabati dari buah maja, dapat menciptakan karya daur ulang sampah dijadikan beberapa macam kreasi seperti bunga, tempat penghapus, bisa dijadikan pajangan seperti lukisan atau foto yang indah bahkan dijadikan kompos dan sekolah memberikan fasilitas sampah organik dan non organik..

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menyumbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Banyaknya faktor yang melatarbelakangi tindakan kurang adanya kepedulian lingkungan yang dilakukan peserta didik baik faktor dalam diri seperti kurangnya motivasi dan bimbingan dari keluarga ataupun faktor-faktor eksternal lainnya. Namun sebagai tumpuan masa depan bangsa yang mempunyai nilai-nilai dan norma sebagai identitas bangsa seharusnya mereka lebih mengindahkan dan mengikuti aturan yang berlaku. Ketaatan tersebut bisa dimulai sejak dini dengan membiasakan hidup bersih dan mencintai lingkungan sekitar serta dengan mengikuti segala peraturan disekolah.

2. Bagi Guru / Warga Sekolah

Guru dan warga sekolah sangat berperan dalam mengarahkan perilaku siswa. Dalam hal untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa baik dalam pembelajaran IPS maupun dalam mata pelajaran yang lainnya seluruh warga sekolah untuk saling bekerja sama bahu membahu untuk dapat membangun karakter peduli lingkungan siswa yang baik.

3. Bagi Orang Tua / Masyarakat

Orang tua diharapkan agar membantu dan bekerja sama dengan sekolah untuk mencapai keberhasilan menanamkan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2005 *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *REINVENTING HUMAN CHARACTER: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2006. Surabaya: Gitamedia Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Builiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Djauhari. 2006. *Geologi Lingkungan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pidarta, Made. 1998. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta, W. JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabdulloh, Uyoh dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastrawijaya, Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sekretariat RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sedarmayanti Dan Syarifusin Hidayat. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press Malang.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khoirum Umala
NIM : 12130104
Jurusan/Fakultas : PIPS
Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Judul Skripsi : Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kedamean Gresik.

No	Tgl/Bln/ThnKonsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	26 April 2016	Fix kan instrument penelitian	
2	04 Mei 2016	BAB V dilengkapi dalil	
3	27 Mei 2016	Proposionalan data wawancara dan observasi	
4	01 Juni 2016	Lengkap lampiran	
5	02 Juni 2016	Finishing keseluruhan	
6	08 Juni 2016	ACC keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Lampiran II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajeyana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id e-mail : ppg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 4 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kedamean Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khairum Umala
NIM : 12130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Sulhan, M.Ag
NIP. 40651112/1994032 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip


Certificate No. 1008/1118

Lampiran III


PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEDAMEAN
Jl. Raya Kedamean No. 19B Telp. 031-7911180 / Fax. 031-7915206
e-mail : smpn1_kedamean@yahoo.com website : smpn1kedamean.sch.id

NSS : 201050103083 NPSN : 20500490

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420.1 / 11p / 437.53.10.02 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. MOH. MAS'UD, S.Pd M.Pd
NIP	: 19651130 198903 1 007
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk. I IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Kedamean

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: KHOIRUM UMALA
No. Registrasi / NIM	: 12130104
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan / Jenjang	: Pendidikan IPS / S1

Telah melakukan Observasi / Pengambilan Data di SMP Negeri 1 Kedamean mulai tanggal 06 April s/d 20 April 2016 sebagai tugas akhir mata kuliah dengan judul "Internatisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean Gresik".

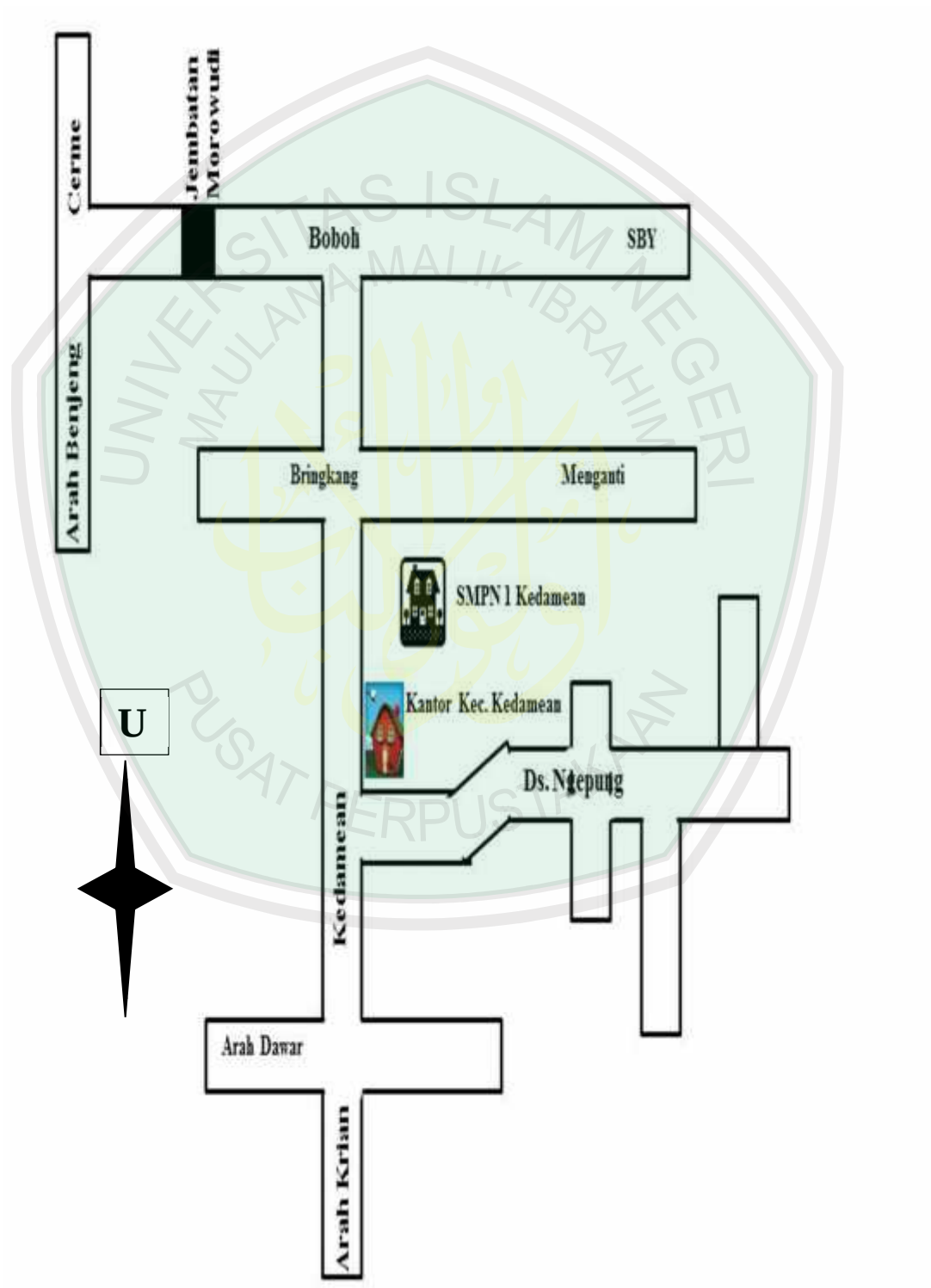
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan seperlunya.

Gresik, 18 Mei 2016
Kepala Sekolah


H. MOH. MAS'UD, S.Pd M.Pd
NIP. 19651130 198903 1 007

Lampiran IV





Lampiran V

SILABUS

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Kedamean Gresik

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan

kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri 2.2 sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang. 2.3 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik. 2.4 Menunjukkan perilaku santun,					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.					
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). 4.1 Menyajikan hasil telaah	Kepulauan Indonesia - Proses terbentuknya kepulauan Indonesia - Letak wilayah Indonesia - Keadaan alam Indonesia - Potensi sumberdaya alam daratan dan perairan Indonesia. - Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi,	Mengamati: - Membaca buku tentang proses terbentuknya kepulauan Indonesia. - Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesia tentang letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi	Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia/ Peta hasil tambang Indonesia/ Peta Iklim Indonesia/ dll. Tugas kelompok Membuat klipping tentang pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap	10 mg x 4 jp	- Peta Indonesia - Atlas Indonesia - Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).	budaya, pendidikan, dan politik). 6) Pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, dan politik di masyarakat.	geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) dan pengaruh perubahan berbagai aspek terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Mempertanyakan tentang: • Bagaimana proses terbentuknya kepulauan Indonesia. • Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) • Apa pengaruh perubahan berbagai	kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi) . Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Mengumpulkan : Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan hasil pengamatan dan pertanyaan tentang materi yang dipelajarinya baik melalui bacaan-bacaan dan berbagai media cetak/elektronik. Mengasosiasikan: Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia,	konsep.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang letak wilayah, keadaan alam, serta potensi sumberdaya alam Indonesia , pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. melalui kegiatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.			
3.2 Memahami perubahan masyarakat di Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik. 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat di Indonesia pada masa	Asal-Usul Bangsa Indonesia 1) Pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara. 2) Perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya. 3) Perubahan masyarakat di Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha dan masa Islam dalam	Mengamati: - Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara. - Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang perkembangan, proses masuknya, dan pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya. Mempertanyakan tentang: - Bagaimana pola kehidupan dan kebudayaan pada masa	Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna Di Indonesia/ Peta Hasil Tambang Indonesia/ Peta Iklim Indonesia/ dll. Tugas kelompok Membuat klipping berbagai kebudayaan pada masa praaksara, peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia. Observasi Menilai	7 mg x 4 jp	- Atlas Sejarah Indonesia - Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE - Buku-buku dan referensi lain yang relevan - Media cetak/elektronik - Gambar-gambar peninggalan pada masa praaksara, kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.	aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.	praaksara. • Bagaimana perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Apa saja peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Perubahan apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik. Mengumpulkan : • Mengamati gambar pada klipping yang telah dibuat peserta didik tentang berbagai kebudayaan	kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi) Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Mengamati peta penyebaran agama Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia. • Mengamati peta persebaran berbagai peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masyarakat sekarang. Mengasosiasikan: - Mendiskusikan hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas - Memajang klipping di perpustakaan			
3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi	Kelembagaan Sosial 1) Pengertian kelembagaan sosial. 2) Ciri-ciri	Mengamati: Mengamati lingkungan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ ensiklopedia	Tugas individu: Membuat peta konsep tentang jenis-jenis lembaga	6 mg x 4 jp	- Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE - Buku-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan politik dalam masyarakat. 4.3 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.	kelembagaan sosial. 3) Jenis-jenis kelembagaan sosial (sosial, budaya, ekonomi dan politik).	Indonesia, tentang pengertian dan jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Mempertanyakan tentang: Kelembagaan sosial apa saja yang ada di masyarakat ? Mengumpulkan : Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang jenis-jenis kelembagaan sosial. Mengasosiasikan: Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan.	an sosial. Observasi : Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi) Portofolio : Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan/lisan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		buku dan referensi lain yang relevan • Internet • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang jenis-jenis kelembagaan sosial melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.			
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. 4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya,	Dinamika Interaksi Manusia 1) Pengertian dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. 2) Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	Mengamati : Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Mempertanyakan tentang: Contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang	Tugas Kelompok : Membuat Peta Kepadatan Penduduk Indonesia berdasarkan data dari BPS. Observasi : Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi)	12 mg x 4 jp	• Peta Indonesia • Peta Sejarah • Atlas Indonesia • Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.		ada di masyarakat. Mengumpulkan data: Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk menemukan contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar. Mengasosiasikan: Menganalisis data yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan. Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.	. Portofolio : Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tuliskan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Kedamean, 30 Juni 2015
Guru Mata Pelajaran**

**Moh. Mas'ud, M.Pd
NIP : 1965113019890311007**

**Imam Sayudi, S.Pd. MM.
NIM : 197103231998021002**



Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Kedamean Gresik
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII / 2
Tema : Dinamika Interaksi Manusia
Sub Tema : Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan
Pertemuan Ke : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

A. Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

- 4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan Interaksi Manusia Dengan Lingkungan
2. Mendeskripsikan Interaksi Manusia Dengan Lingkungan
3. Mempresentasikan Hasil Diskusi
 - **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Jujur, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Cinta tanah air, Cinta damai, Peduli sosial Tanggung jawab,

D. Materi Pembelajaran

1. Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Metode :
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi dan Tanya jawab
 - c. *Talking Stick*
 - d. Pemberian Tugas

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Pengorganisasian		
		Metode	Waktu	Keterangan
1.	PENDAHULUAN a. Mengucapkan salam, do'a, presensi. b. Menyiapkan buku paket, LKS, buku catatan guru. c. Apersepsi (Guru mengawali pertemuan di kelas dengan menanyakan kabar	Ceramah	10 menit	

	siswa, kondisi siswa, atau perasaan siswa) d. Menyampaikan topik dan tujuan pelajaran e. Memotivasi Peserta Didik f. Memberikan Pre Test			
2.	KEGIATAN INTI a. Mengamati Peserta didik mengamati gambar Aktivitas Manusia yang berdampak terhadap Lingkungan Alam. b. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. c. Mengumpulkan data/informasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran atau buku/ referensi lain yang relevan tentang dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan. d. Mengasosiasi Peserta didik melakukan kegiatan bertukar pendapat untuk menganalisis Aktivitas Manusia dengan Lingkungan daerah masing-masing dan manfaatnya bagi	Kerja kelompok (diskusi) Penugasan Tanya jawab	60 menit	Membagi siswa yang terdiri dari 4 anggota kelompok Waktu untuk diskusi masing-masing kelompok 5 menit.

	kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Kemudian peserta didik merumuskan simpulan dari hasil bertukar pendapat tentang keterkaitan Aktivitas Manusia dengan Lingkungan daerah masing-masing dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. e. Mengomunikasikan Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.			
4.	PENUTUP a. Kesimpulan Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan. b. Evaluasi: Peserta Didik dan Guru saling Mengevaluasi hasil Pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mengetahui apakah Peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dikelas.		10 menit	

	c. Refleksi: Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif, misalnya: apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran kita hari ini? Bagaimana sebaiknya sikap kita kalau memperoleh sesuatu yang berharga/baru. d. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Dan menyampaikan materi yang akan datang. c. Penutup Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum itu guru dan peserta didik saling meminta maaf.			
--	---	--	--	--

Pertemuan 2

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Pengorganisasian		
		Metode	Waktu	Keterangan
1.	PENDAHULUAN g. Mengucapkan salam, do'a, presensi.	Ceramah	10 menit	

	h. Menyiapkan buku paket, LKS, buku catatan guru. i. Apersepsi (Guru mengawali pertemuan di kelas dengan menanyakan kabar siswa, kondisi siswa, atau perasaan siswa) j. Menyampaikan topik dan tujuan pelajaran k. Memotivasi Peserta Didik l. Mengadakan Post Test.			
2.	KEGIATAN INTI a. Mengamati Peserta didik mengamati gambar Aktivitas Manusia yang berdampak terhadap Lingkungan Alam. b. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. c. Mengumpulkan data/informasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran atau buku/ referensi lain yang relevan tentang dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan. d. Mengasosiasi Peserta didik melakukan kegiatan bertukar pendapat untuk menganalisis	Penugasan Tanya jawab	60 menit	

	Aktivitas Manusia dengan Lingkungan daerah masing-masing dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Kemudian peserta didik merumuskan simpulan dari hasil bertukar pendapat tentang keterkaitan Aktivitas Manusia dengan Lingkungan daerah masing-masing dan manfaatnya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. e. Mengomunikasikan Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.			
4.	PENUTUP a. Kesimpulan Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan. b. Evaluasi Peserta Didik dan Guru saling Mengevaluasi hasil Pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mengetahui apakah Peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dikelas. c. Refleksi:		10 menit	

	Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif, misalnya: apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran kita hari ini? Bagaimana sebaiknya sikap d. Penutup Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan guru bersama-sama dengan peserta didik saling meminta maaf.			
--	---	--	--	--

G. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi.

1. Penilaian Sikap

NO	NAMA	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL			TOTAL NILAI
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tau	Peduli	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

1. Skor Rentang Antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. NILAI = Jumlah Nilai dibagi 4

2. Nilai Pengetahuan

NO	BUTIR PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
5	

Setiap Nomer diberi Nilai 2 jadi 5x2

Contoh Soal

- 1. Jelaskan pengertian interaksi manusia dengan lingkungan!**
- 2. Bagaimana proses interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan?**
- 3. Bagaimana cara manusia melakukan interaksi dengan lingkungan?**
- 4. Jelaskan keberadaan lingkungan hidup bagi kehidupan manusia!**
- 5. Jelaskan perbedaan interaksi manusia dilingkungan desa dengan lingkungan perkotaan!**

3. Penilaian Keterampilan

NO	NAMA	KEMAMPUAN/ PENGUASAAN				TOTAL NILAI
		Presentasi	Argumentasi	Menjawab	Peduli	
1						
2						
3						

4						
5						

Keterangan :

A. Skor Rentang Antara 1-4

- 1 = Kurang**
- 2 = Cukup**
- 3 = Baik**
- 4 = Sangat Baik**

NILAI = Jumlah Nilai dibagi 4

H. Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas VII yang relevan
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas VII Semester genap.

I. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. *Stick*
3. Konsep / Materi
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas VII Semester genap.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Kedamean, 30 Juni 2015
Guru Mata Pelajaran**

**Moh. Mas'ud, M.Pd
NIP : 1965113019890311007**

**Imam Sayudi, S.Pd. MM.
NIM : 197103231998021002**

Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI KE-I

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : Lobbi dan mushola SMPN 1 Kedamean Gresik

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada saat jam pelajaran masih berlangsung peneliti menunggu guru IPS Bapak Imam Sayudi bersamaan dengan itu peneliti melihat sekitar area lobbi depan sekolah atau lobbi utama terdapat tempelan-tempelan dan himbauan poster serta banner mengenai peduli lingkungan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang lain dengan jumlah delapan belas, di depan lobbi utama terdapat pohon buah maja yang tumbuh dengan besar dan sudah berbuah yang digunakan oleh sekolahan SMPN 1 Kedamean Gresik untuk Proyek lingkungan atau produk unggulan sekolah tersebut karena bisa menghasilkan bahan bakar nabati, tidak hanya pohon buah maja yang ada namun juga terdapat tumbuhan-tumbuhan lain yang membuat betah pengunjung dan barisan piala kejuaraan yang berbaris rapi di etalase dan disambut juga dengan pihak pusat informasi kemudian peneliti mencoba untuk berjalan ke arah musholla, peneliti menemukan gerombolan peserta didik gotong royong bersama-sama membersihkan area musholla pada saat mendekati jam istirahat mereka ada kelas kosong sehingga mereka gunakan untuk membersihkan musholla.

LEMBAR OBSERVASI KE-II

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : Halaman depan dan Lapangan SMPN 1 Kedamean Gresik

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada saat jam istirahat peneliti melihat kearah halaman depan terdapat peserta didik yang duduk bersama seperti ada rapat dibawah pohon dekat area parkir guru dan melihat ada tempelan dan himbauan peduli lingkungan lagi serta himbauan bahwasanya area sekolah itu kawasan *no smoking area* dan *green house* menuju kearah selatan terdapat tempat untuk proyek lingkungan. Kemudian di lapangan sekolah peneliti menjumpai beberapa anak yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk olah raga volly, bulu tangkis dan bercanda tawa bersama teman-temannya, namun peneliti juga melihat adanya aplikasi langsung peserta didik dalam peduli lingkungan yaitu ada yang melihat sampah langsung bungkus sampah tersebut diambil dan dibuang ke tempat sampah yang mana sudah disendirikan untuk sampah organik dan yang non organik.

LEMBAR OBSERVASI KE-III

Hari/Tanggal : Rabu, 13-14 April 2016

Tempat : Kelas VII D dan F SMPN 1 Kedamean Gresik

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Peneliti disini berperan langsung menjadi guru untuk beberapa hari namun sebelumnya peneliti melihat guru IPS Bapak Imam menjelaskan mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan kepada peserta didik dikelas peneliti langsung melihat pengetahuan yang mereka dapat mengenai lingkungan dan karakter peduli lingkungan, peneliti melihat adanya internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS tema IV materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan disini terdapat beberapa siswa yang melihat sampah kertas saat pelajaran berlangsung oleh guru IPS peneliti menjumpai beberapa siswa tersebut menegur temannya yang acuh tak acuh dengan sampah dibawah bangkunya. Kemudian hari berikutnya peneliti berperan menjadi guru dan mengajar di dua kelas VII yaitu kelas D dan kelas F peneliti sebelum masuk menjumpai peserta didik yang gotong royong membersihkan kelasnya masing-masing dan juga terdapat salah satu siswa yang meminta maaf karena masih ada sampah disaat pelajaran berlangsung, tidak hanya itu saja diantara dua kelas itu terdapat perbedaan yang mana kelas VII F lebih bagus dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dibandingkan dengan kelas VII D.

LEMBAR OBSERVASI KE-IV

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

Tempat : Kantin dan Perpustakaan SMPN 1 Kedamean Gresik

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada saat jam istirahat peneliti melihat suasana sekitar kantin dan perpustakaan SMPN 1 Kedamean Gresik yang sangat ramai dikunjungi peserta didik dan di area kantin sendiri terdapat himbauan peduli lingkungan dan sangat kental sekali dengan program adiwiyatanya atau program lingkungan hidupnya yang lain sehingga dalam mengonsumsi makanan pun sangat dijaga dan dipilih mana mana yang harus dijual dan tidak oleh penjual di kantin tersebut sedangkan untuk perpustakaan pengunjung bisa melihat dan disambut dengan ragam karya peserta didik dari daur ulang sampah seperti hiasan dinding, tempat pensil dan lain-lain. Perpustakaan juga terdapat himbauan untuk menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan. Perpustakaan sangat rapi dalam penataan buku-buku dan raknya lay outnya bagus, harum dan sangat nyaman sekali untuk para pembacanya.

LEMBAR OBSERVASI KE-V

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Tempat : Gajebo SMPN 1 Kedamean Gresik

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI
Seperti biasanya pada saat jam istirahat peneliti menjumpai gerombolan peserta didik bermain menghabiskan waktu istirahat bersamaan teman-temannya ada juga yang makan bersama-sama, disini peneliti menjumpai adanya penerapan dari internalisasi karakter peduli lingkungan karena mereka yang makan benar-benar menjaga lingkungan sekolahnya ada juga yang tidak menghiraukan lingkungan sekolahnya sehingga setelah makan ada yang ditaruh disembarang tempat seperti piring, sendok mereka tidak langsung menaruh pada tempatnya namun dibiarkan bererakan diarea gajebo namun ada juga yang memperdulikan.

Lampiran VIII

HASIL WAWANCARA

SUMBER DATA : Imam Sayudi, S.Pd., M.M. (Selaku guru mata pelajaran IPS)

HARI / TANGGAL : Rabu, 20 April 2016

JAM : 09.20 WIB

METODE : Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Upaya apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPS?	Yang pertama kita melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada dimana karena sekolah kita itu sekolah adiwiyata juga sekolah sobat bumi nasional dimana karakter peduli lingkungan sudah dimasukkan ke dalam RPP, jadi dalam pelaksanaannya itu sudah berjalan, nah kita juga bekerja sama dengan BP bagi anak-anak yang melanggar, membuang sampah, anak-anak yang melanggar memberikan nama, lha itu awal-awalnya biasanya kelas VII begitu masukkan sifat SD nya masih dibawa masih pelanggaran menginjak rumput, mencabut tanaman yang ada namun kita

		memberikan pengarahan yang mana mereka akan menirukan kegiatan kakak kelasnya baik kelas VIII dan kelas IX secara otomatis keseluruhan anak-anak, sampah sudah pada tempatnya, ada pemilihan sampah dan ada bank sampah dibelakangkan.
2	Apakah dalam K-13 sudah ada format paten perangkat pembelajaran berkarakter , khususnya di mata pelajaran IPS?	Kalau paten tidak ada karena disini kalau dulu itu integrative sebelum ada pelajaran PLH karena sudah ada pelajaran PLH yang meneliti sehingga mengenai pembelajaran karakter peduli lingkungan sudah digalakkan di PLH secara khusus, tetapi setiap pelajaran itu memasukkan karakternya, karakter peduli lingkungan, karakter jujur, dan pendidikan karakter yang ada kalau <i>seng</i> focus peduli lingkungan itu di PLH karena disini ada kurikulum kaur urusan PLH yaitu bu umu.
3	Strategi apa yang biasa digunakan kepada anak-anak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan?	Ya kita sesuai dengan koridor yang ada karena kita sudah memberikan contoh secara otomatis strategi itu sudah ditiru sama anak-anak minimal rata-rata guru sini tu sampah mesti kalau belum pada tempatnya mesti disaku sehingga

		anak-anak rata-rata awal-awal dirumah mesti ibunya marah, kenapa? Karena disakunya masih ada sampah padahal itu yang bener, <i>he'eh</i> jadi emmm guru, IPS terutama saya tu sekaligus saya berikan contoh dan saya praktik, tidak hanya diomankan tapi gurunya juga langsung <i>action</i>.
4	Menurut bapak apakah anak-anak sudah berhasil menginternalisasikan karakter peduli lingkungan?	InsyaAllah Kalau SMPN 1 Kedamean dulu itu belum tapi menurut saya sekarang hampir 80% itu sudah otomatis, kenakalan nyaris tidak ada, adapun ya kenakalan wajar anak-anak <i>smack-down</i> nan dikelas tapi kalau sampai kenakalan merokok itu sudah nggak ada karena ada himbauan dimana-mana jadi sekolah kita itu setiap ujung-ujung banya himbauan-himbauan tertulis sehingga anak-anak mau melanggar nggak jadi. Membuang sampah, kemudian merokok, kemudian menebang.
5	Adakah faktor penghambat dan pendukung internalisasi karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran?	Sekali lagi Awal-awal sebelum Adiwiyata Mandiri masih, beberapa guru yang masih <i>gremeng</i> anak-anak sendiri juga ada yang <i>gremeng</i> tapi sekarang tidak, sudah menjadi karakter yang bulat sehigga

		semuanya sudah sadar, dulu-dulu itu masih banyak yang merokok namun sekarang sudah tidak ada yang merokok, walaupun merokok itu diluar sekolah itu yang kita alami karena disini juga areanya sudah <i>no smoking area</i> jadi kalau ada orang-orang luar mau kesini Tanya tempat untuk merokok sudah tidak ada, jadi wali murid pas kasini nggak ada, jadi anak-anak membawa kaya' semacam piring yang ada pasirnya silahkan Bapak matikan, jadi sudah seperti itu kalau masuk ke wilayah SMP, Iya itu cara khusus SMP ini jadi lama kelamaan tanpa itu sudah berjalan dengan sendirinya, orang-orang itu bingung nggak ada asap nggak ada apa ya.
6	Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi didalam mata pelajaran?	Tanggapan ya baik sekali karena kita meniru apa yang diterapkan disekolah itu diterapkan dirumah termasukmemilah sampah dan kita akhirnya peduli lingkungan tidak hanya di sekolah saja tapi diluar sekolah juga dan etika memperingati hari lingkungan disini ada program SAJISAPU (Satu Jiwa Satu Pohon) artinya setiap guru dan murid membawa pohon atau tanaman untuk ditanam disekolah.

7	Adakah monitoring yang dilakukan pihak sekolah terkait internalisasi karakter peduli lingkungan kepada guru-guru dan wali murid?	Ada dulu itu pada waktu adiwiyata masih dinilai saya, bu umu dan bu sofi berkunjung kerumah siswa-siswanya kita apakah dirumah sudah dipilah sampah-sampah, sehingga anak-anak itu menyuruh orang tuanya untuk bisa memilah sampah seperti disekolah tapi sekarangalaupun tidak dikunjungi lagi sudah bisa memilah sampah walaupun ada juga orang tua yang salah sangka padahal kalau dipilah sampah plastik sama kertas kan bisa dijual bisa dibuatkan kompos.
8	Bagaimana hasil internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Tema 4 Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan?	Hasilnya ya mereka jadi punya prestasi karena terpicu suasana belajar yang nyaman lomba-lomba apa kita sering menang baik itu lomba akademik maupun non akademik kemarin lomba UKS itu juara dan guru-guru sudah tidak kerepotan lagi karena kebutuhan untuk lomba sudah ada dan prestasi lingkungan sendiri juga ada disini Adiwiyata Mandiri itu sudah puncak dan sama Pertamina <i>Foundation</i> pemenang-pemenang mandiri dikumpulkan terpilih 15 sekolah se Indonesia menjadi sekolah sobat bumi lingkungan dan sekolah kita termasuk didalamnya

		dan sekolah kita juga mengikuti Sekolah Bersih Tingkat Asean kita tinggal menunggu pengumumannya saja.
--	--	--

SUMBER DATA : Rizky (Selaku siswi SMP Negeri 1 Kedamean)

HARI / TANGGAL : Rabu, 20 April 2016

JAM : 08.45 WIB

METODE : Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu apakah peduli lingkungan itu?	Merawat lingkungan, tidak membuang sampah sembarang, memilah sampah, daur ulang dan reboisasi.
2	Pernakah kamu tidak memperdulikan lingkungan?	Pernah, contohnya membuang sampah sembarang di jalan dan saat dikelas juga pernah membuang sampah dilantai
3	Menurut kamu ada tidak teman yang suka membuang sampah tidak pada tempatnya?	Ada
4	Apakah kalian pernah melihat teman kalian menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?	Pernah, dan saya pun pernah menegur teman saya juga
5	Bisa tidak kalian bersahabat dengan lingkungan?	Bisa
6	Menurut kalian apakah guru kalian	Bisa seperti pak imam (guru IPS)

	sudah bisa dijadikan contoh dalam internalisasi karakter peduli lingkungan pada siswa-siswanya?	contohnya pak imam menyuruh kita untuk merawat tanaman dan membuang sampah pada tempatnya
7	Menurut kalian ketika guru mengajar mampu tidak kalian menyerap karakter yang ditanamkan didalam pembelajaran khususnya peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Tema 4?	Mampu, kita langsung melakukan <i>action</i> seperti tidak lagi membuang sampah sembarangan.
8	Bagaimana pendapat kalian mengenai pendididkan karakter yang terintegrasi didalam mata pelajaran khususnya IPS Tema 4 materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan?	Sangat baik karena bisa membuat lingkungan menjadi nyaman, rindang dan indah

SUMBER DATA : Sukating, S.Pd. (Selaku wali kelas VII-F)

HARI / TANGGAL : Rabu, 20 April 2016

JAM : 10.00 WIB

METODE : Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Ibu selaku wali kelas dari kelas VII F, apakah ada kenakalan yang berkaitan kurang adanya rasa peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?	Pastilah dari awalnya saja ada misalkan habis makan permen bungkusnya dimasukkan kelaci itu dar awal-awalnya aja, setelah adanya razia kalau ada sampah plastik terutama atau menuju krsampah kertas itu satu biji

		sampah itu lima ribu dendanya, setelah sekian lama kini sekarang sudah mnggak ada, tidak ada pelanggaran lagi gitu maksudnya lhp mb, untuk membuat jerakan.
2	Apakah para siswa sudah mampu menyerap karakter peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah?	Lambat laun pasti ada tumbuh karakter peduli lingkungan itu karena dari awal kita membuat persetujuan untuk tidak membuang sampah sembarangan, tidak memecahkan pot yang ada disekolahan sehingga kita terutama kelas VII F sudah mempunyai karakter peduli lingkungan yang sangat baik.
3	Apakah ibu memberikan <i>reward</i> terhadap siswa yang peduli lingkungan?	Itu ada, setiap bulan agustus itu ada perlombaan kebersihan kelas kelas VII F pernah mendapat juara II tidak hanya itu tapi juara-juara lain juga banyak seperti volly, kerpuk kendil dll.
4	Bagaimana tanggapan ibu terhadap internalisasi karakter peduli lingkungan didalam mata pelajaran khususnya pelajaran IPS Tema 4 Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan?	Sangat bagus, sangat mendidik anak-anak mb.

SUMBER DATA : Priyo Utomo (Selaku Kaur Kurikulum)

HARI / TANGGAL : Rabu, 20 April 2016

JAM : 11.00 WIB

METODE : Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada format paten dalam kurikulum 2013 mengenai pembelajaran berkarakter?	Jadi gini, semua kurikulum 2013 itu pembelajaran berkarakter patennya sudah dari dinas. Jadi semuanya itu sudah ada panduannya dari dinas dari pemerintah.
2	Apakah dalam perangkat pembelajaran sudah memasukkan karakter peduli lingkungan?	Biasanya gini, untuk LH (Lingkungan Hidup) kita langsung masukkan ke pelajarannya sendiri seperti di IPS nilai LH kita implementasikan, jadi tidak ada di RPP nya tapi langsung <i>action</i> .
3	Upaya apa yang dilakukan kaur kurikulum untuk membantu guru-guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya didalam proses pembelajaran?	Jadi gini, di Gresik itu sudah ada muatan lokal khusus Lingkungan Hidup, jadi untuk IPS kita integrasikan di lingkungan sosial. Jadi di Integrasikan.
4	Apakah ada <i>workshop</i> untuk membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter?	Iya ada, ini kalau <i>workshop</i> secara LH itu kita mulai dari awal semester kita melakukan <i>workshop</i> itu.
5	Bagaimana cara Bapak untuk memonitoring terkait dengan penanaman pendidikan karakter	Kalau kita memonitoring itu kita lihat dari RPP, dan untuk evaluasi biasanya Bapak kepala sekolah itu

	khususnya karakter peduli lingkungan khususnya guru-guru IPS?	melihat RPP dan siswanya sudah terintegrasi dengan peduli lingkungan atau belum.
6	Bagaimana tanggapan/ harapan Bapak terhadap penanaman pendidikan karakter?	Sebenarnya sekolah kita secara nasional sudah berprestasi sekolah adiwiyata nasional mandiri dan sobat bumi jadi setiap ada tahun ajaran baru kita tanamkan karakter peduli lingkungan itu bagaimana memilah sampah seperti itu.
7	Disaat jam pelajaran pernah tidak guru menjumpai masih ada sampah dan tindakan yang dilakukan guru itu sendiri bagaimana?	Namanya banyak anak ya penyimpangan terhadap anak ada oknumnya itu ada, jadi ada polisi sekolah untu mengawasi dan juga ada denda sebesar lima ribu dan disaat hari jum'at bersih itu polisi sekolah beraksi dan polisi sekolah ini melibatkan anak-anak dan itu diketahui oleh siswa-siswa ada juga intel sekolah itu juga dari anak-anak namun ini para siswa tidak tahu sedangkan guru hanya mengontrol saja.

Lampiran IX

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah
SMPN 1 Kedamean Gresik



Wawancara dengan Guru IPS



Peneliti dengan siswa SMPN 1 Kedamean
Gresik



Siswa langsung menerapkan sikap
peduli lingkungan



Musholla



Halaman sekolah



Peneliti mengajar IPS di kelas VII D



Bakarti dari buah maja



Kegiatan kerja bakti



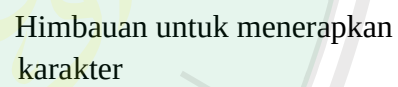
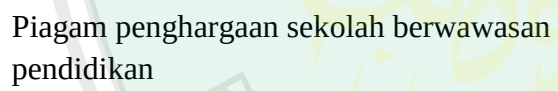
Para siswa mengaplikasikan peduli lingkungan



Hasil karya siswa daur ulang sampah



Himbauan peduli lingkungan



Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirum Umala
TTL : Gresik, 20 Agustus 1993
Alamat : Dsn Doro Ds. Ngepung Kec. Kedamean
Kab. Gresik
Email : Khoirum.Umala@gmail.com
Telp : 082232362854



Jenjang Pendidikan Formal :

1. TK Dharma Wanita tahun 1999
2. SDN Wedoroanom tahun 2000 s/d 2006
3. MTs Raden Paku tahun 2006 s/d 2009
4. SMAN 1 Kedameaan tahun 2009 s/d 2011
5. S1 Fakultas Tarbiyah/P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 s/d sekarang.

Jenjang Pendidikan Non Formal :

1. LBB GO (Ganesha Operation) tahun 2012
2. HEC 2 Pare Tahun 2011 s/d 2012

Lampiran XI

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khoirum Umala
NIM : 12130104
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 20 Agustus 1993
Fak. / Jur. / Prog. Studi : FITK / P.IPS
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Dsn. Doro Ds. Ngepung Kec. Kedamean Kab.
Gresik
No. Tlp Rumah/HP : 082-232-362-854

Malang, 09 Juni 2016

Mahasiswa

Khoirum Umala